

**STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID
KH HASYIM ASY'ARI DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

MUHAMMAD REZA MAULANA
NIM : 204103040009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID
KH HASYIM ASY'ARI KABUPATEN BONDOWOSO**

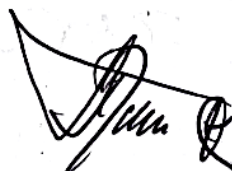
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Dr. Imam Turmudi, M.M
NIP. 197111231997031003

**STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID
HASYIM ASY'ARI DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juni 2025

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris

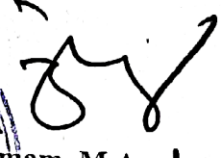

Aprilva Fitriani, M.M
NIP. 199104232018012002


Febrina Rizky Agustina, M.Pd
NIP. 199502212019032011

Anggota :
Dr. Uun Yusufa, M.A
Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Rawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk¹.” (QS. At-Taubah: 18)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, di akses di [Https://Quran.Kemenag.Go.Id/](https://Quran.Kemenag.Go.Id/)
(QS. At-Taubah: 18)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Karya ini dipersembahkan bukan hanya sebagai syarat formal mendapatkan gelar (S. Sos) semata. Karya ini ditulis agar menjadi salah satu rujukan pelatihan dan pengembangan untuk peningkatan kinerja. Tak lupa pula, peneliti mempersembahkan pada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang membuat peneliti terus semangat dalam menggapai cita-cita, diantaranya kepada:

1. Kedua orang tua, Ahmad Asrofi dan Sri Maningsih yang sudah membesarkan, menyayangi, mendidik, mensupport dengan sabar dan ikhlas tanpa meminta balasan apapun dan juga selalu mendoakan saya setiap waktu agar menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara dan kepada seluruh keluarga besar dan saudara yang telah memberikan semangat dan dukungan serta Doa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa peradaban cemerlang yang senantiasa kita nantikan Syafaatnya di hari kiamat. Dengan Rahmat Allah S.W.T dan ikhtiar semaksimal mungkin, penulis berusaha untuk menyajikan skripsi yang berjudul “Strategi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Kh Hasyim Asy’ari Kabupaten Bondowoso”. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari adanya hambatan, kendala, dan kesulitan-kesulitan. Namun dengan adanya keterlibatan berbagai pihak yang telah menyumbangkan bantuan, bimbingan, dan petunjuk serta saran maupun kritik bagi penulis, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Dr. Imam Turmudi, MM selaku Dosen Pembimbing.
4. Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program S1 Fakultas Dakwah serta Staff Tata Usaha Fakultas atas didikan dan bimbinganya.
6. Tim penguji Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

7. Takmir masjid dan para jama'ah Masjid Kh Hasyim As'ary Bondowoso yang menjadi objek penelitian saya dan telah membimbing dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
8. Tunangan saya Syailir Rohmah Amalia, terimakasih telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak pernah lelah dan berhenti untuk menyemangati saya dan juga menjadi penyemangat bagi saya untuk menulis skripsi ini dan menjalani hidup ini dengan lebih baik.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Karena itu sangat diperlukan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dan penulis berharap agar skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat dan dapat membangun wawasan atau pengetahuan bagi semua pihak baik pembaca atau penyusun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 Juni 2025

Muhammad Reza Maulana

ABSTRAK

Muhammad Reza Maulana, 2025: *Strategi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Kh Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso*

Kata Kunci: Memakmurkan Masjid, Strategi, Takmir Masjid.

Masjid berperan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat, yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Muslim. Di Indonesia, fungsi masjid meluas sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, banyak masjid belum sepenuhnya memanfaatkan potensi ini dan lebih fokus pada ibadah wajib, sehingga fungsi sosialnya kurang optimal. Masjid KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso memiliki potensi besar untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Terletak di tengah komunitas Muslim, masjid ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pembinaan umat dan pemberdayaan sosial, meskipun menghadapi kendala internal dan eksternal. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan dana operasional, rendahnya partisipasi masyarakat, dan pelaksanaan program yang belum optimal.

Penelitian ini berfokus pada: 1) Perencanaan Strategi Takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso, 2) Implementasi Takmir Masjid dalam memakmurkan masjid tersebut, dan 3) Faktor penghambat serta faktor pendukung yang dihadapi Takmir Masjid dalam menjalankan perannya.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui perencanaan strategi Takmir dalam memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari, 2) Mengidentifikasi implementasi strategi Takmir, dan 3) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam upaya memakmurkan masjid.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan triangulasi data untuk menjamin validitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa takmir Masjid KH Hasyim Asy'ari menerapkan strategi seperti peningkatan kegiatan ibadah rutin (shalat berjamaah, pengajian), pengembangan kegiatan pendidikan (TPA, kajian keislaman), dan kegiatan sosial (santunan untuk kaum dhuafa, pembagian sembako bagi masyarakat sekitar). Pelaksanaan strategi ini didukung oleh tingginya dukungan masyarakat, namun juga terkendala oleh keterbatasan dana dan sumber daya manusia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
1. Definisi Strategi	19
2. Istilah Utama dalam Manajemen Strategis	26

3. Manajemen Masjid.....	28
4. Evaluasi Takmir Masjid	36
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Tahapan Penelitian.....	51
BAB IV Penyajian Data dan Analisis.....	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian terdahulu	18
Tabel 4.1 Program Kerja Takmir Masjid Kh Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Masjid KH Hasyim Asy'ary Kabuapten Bondowoso 54



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut beberapa teori dalam kajian sosial dan agama, masjid memiliki beragam fungsi dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat untuk beribadah. Sesuai dengan sejarah islam menunjukkan bahwa masjid secara tradisional telah menjadi lembaga pendidikan. Mengingat bahwa zaman nabi muhammad saw, masjid digunakan untuk mengajar beragam disiplin ilmu, mencakup tidak hanya bidang keagamaan tetapi juga ilmu sains. Pengetahuan umum. Masjid menjadi tempat di mana masyarakat memperoleh pengetahuan dan bimbingan dalam berbagai aspek kehidupan.² dalam penelitiannya atik nurfatmawati menjelaskan biasanya, masjid hanya dimanfaatkan untuk kegiatan shalat dan pengajian. Masjid cenderung ramai dikunjungi terutama saat bulan suci ramadan.³ maka dari itu kita wajib menyampaikan bahwa masjid butuh strategi untuk membuat masjid menjadi sukses. Senada dengan penjelasan fita rahmasari yang berpendapat bahwa awalnya, masjid berfungsi sebagai titik fokus untuk semua acara, termasuk budaya dan muamalah. Masjid menjadi tempat tumbuhnya budaya islam sangat melimpah dan kaya. Tidak mungkin untuk memisahkan kemegahan umat islam seperti yang didokumentasikan dalam sejarah peradaban islam dari

² John L. Esposito et al., *The Modern Islamic World*, vol. 1 (Perpustakaan Pascasarjana UIN Suska Riau, 2024), 466.

³ Atik Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta)," *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (2020): 21–34.

peran masjid. Proses pendidikan islam yang dilakukan di masjid.⁴ Jika kita tinjau dari bahasa “sajada,” yang berarti sujud atau tunduk, adalah kata asli untuk masjid. Sujud sendiri merujuk pada tindakan meletakkan dahi ke tanah, yang berarti menyembah. Sementara itu, frasa “sajjadatun,” yang menandakan tempat untuk bersujud, adalah akar dari kata “sajadah” yaitu bahasa arab adalah asal kata “masjid”. Istilah ini juga ditemukan dalam prasasti dari abad ke-5 sm, yang bermakna Al-Qur'an menyebutkan kata "masjid" sebanyak 28 kali, yang menunjukkan pentingnya peran masjid dalam kehidupan umat islam. Menurut Moh. Roqib, terdapat empat tujuan utama dari ayat-ayat tersebut: pertama, sebagai pusat spiritual, tempat untuk menjalankan semua bentuk pengabdian kepada allah; kedua, sebagai pusat peribadatan yang memperkuat nilai-nilai ketakwaan; ketiga, sebagai pilar dalam membangun nilai etika, moral, dan sosial; dan keempat, sebagai wadah untuk pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Sebagai pusat kegiatan islam dan ruang ibadah, masjid harus menyediakan berbagai fasilitas yang berguna bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Fasilitas ini, meskipun bertujuan utama untuk mendukung pengabdian kepada allah swt, juga dapat digunakan untuk aktivitas lain yang bermanfaat bagi masyarakat, baik di dalam maupun di luar masjid. Pemanfaatan fasilitas masjid dapat membantu memperkuat peran sosial dan dakwahnya. Namun, agar penggunaan fasilitas ini tetap sesuai tujuan, harus ada peraturan yang jelas untuk mencegah penyalahgunaan.

⁴ Fita Rahmasari, "*Strategi Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurul Iman Gunungsari Lombok Barat*" (PhD diss., UIN Mataram, 2023).

Kendala lain yang memengaruhi perkembangan masjid adalah minimnya partisipasi jamaah. Ketika jamaah kurang aktif atau enggan menghadiri acara yang diselenggarakan oleh pengelola masjid, perkembangan masjid menjadi terhambat. Keberadaan masjid tidak akan memberikan dampak yang optimal tanpa dukungan dan antusiasme dari jamaah setempat. Keterlibatan aktif jamaah, yang penuh kasih, siap berbagi, dan ringan tangan dalam berkontribusi sesuai kemampuan masing-masing, sangat penting untuk membangun dinamika masjid yang hidup dan bermanfaat bagi masyarakat.

Saat ini, jamaah masjid semakin memahami betapa pentingnya peran pengelolaan yang baik bagi kesuksesan masjid. Masjid tidak mungkin dikelola hanya oleh satu atau dua orang jika ingin menjadi pusat pengembangan masyarakat. Diperlukan tim manajemen yang kompeten dengan jumlah yang memadai. Para pengurus masjid perlu bekerja sama dengan baik (amal jama'i) demi mencapai kemakmuran masjid yang diharapkan, serta membimbing jamaahnya agar menjadi masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Saat ini, Jamaah masjid kini semakin menyadari betapa pentingnya peran dewan pengurus dalam keberhasilan masjid. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masjid tidak bisa dikelola oleh hanya satu atau dua orang jika ingin berperan sebagai pusat pengembangan masyarakat. Diperlukan sejumlah staf manajemen yang kompeten dan cukup banyak. Para pengurus masjid perlu bekerja sama dengan baik (amal jama'i) demi mencapai kemakmuran masjid yang diharapkan, serta membimbing jamaahnya agar menjadi masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Akibatnya, masjid tidak hanya melayani jamaahnya, tetapi juga masyarakat di sekitarnya. Untuk menghasilkan umat muslim yang berkualitas dan masyarakat yang berkembang, fungsi masjid harus terus diperkuat melalui manajemen yang efisien dan terstruktur. Hal ini penting untuk mewujudkan kembali tujuan utama masjid, para pengurus telah melakukan berbagai upaya agar kegiatan jamaah dapat berjalan dengan terarah dan tertata secara rapi.

Berbagai inisiatif ini dapat mengoptimalkan aktivitas jamaah sehingga memperkuat peran masjid, yang pada gilirannya meningkatkan kemakmuran dan kelancaran operasional masjid. Dengan fasilitas dan kegiatan yang memadai, jumlah jamaah pun meningkat karena merasa puas dan sejahtera. Saat ini, banyak masjid hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tanpa adanya kegiatan jamaah lainnya. Oleh karena itu, setiap Muslim memiliki tanggung jawab untuk menjaga agar masjid tetap ramai dan berkembang. Sebagaimana firman Allah SWT⁵, Surah At Taubah (18) :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : Sesungguhnya yang layak memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan salat, membayar zakat, serta tidak merasa takut kepada siapa pun

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bondowoso 2024*, diakses 12 April 2025, <https://bondowosokab.bps.go.id/statictable/2019/12/11/292/-jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-bondowoso-2024-.html>.

selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk.⁶

Dapat disimpulkan bahwa salah satu ibadah yang mulia masjid harus berkembang dengan dilandasi kesetiaan kepada Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah Ta'ala. Terdapat banyak cara untuk menjadikan masjid berhasil, baik dari sisi internal maupun eksternal. Secara internal, hal ini mencakup upaya revitalisasi masjid melalui kegiatan doa bersama, pembacaan Al-Qur'an, zikir yang sesuai syariah, pendidikan dan pembelajaran agama, penelitian ilmiah, serta bentuk ibadah lainnya yang dicontohkan Rasulullah SAW. Sementara itu, dari sisi eksternal, masjid yang berkembang memerlukan perawatan fisik, seperti menjaga kebersihan dan kondisi bangunan agar terhindar dari kotoran dan gangguan. Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah meminta penduduk untuk membangun masjid, kemudian menginstruksikan agar masjid tersebut dibersihkan dan diberi wewangian. Oleh karena itu, pengelolaan masjid atau takmir memegang peran penting dalam kesuksesan masjid. Dengan pengelolaan yang baik, masjid dapat memakmurkan jamaah, Khususnya bagi umat Islam yang berada di sekitarnya, tanpa mempertimbangkan kapasitas masjid, baik itu di desa, perumahan, maupun lingkungan lainnya. Hal ini membantu menjaga kehadiran jamaah di masjid Kh Hasyim Asy'ari sebuah masjid yang didirikan oleh pengurus PC.NU Kabupaten Bondowoso yang berlokasi di Jalan Jend. Pol. S. Judhodiharjo, Purbosari, Kotakulon, Kec. Bondowoso, Kabupaten

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Digital*, diakses 12 April 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>, (QS. At-Taubah: 18).

Bondowoso masjid ini bisa menjadi tempat baru bagi warga sekitar untuk saling berinteraksi dan memperkuat keimanan mereka.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir yaitu Bapak Mas'ud, dalam beberapa tahun terakhir peran masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan sekaligus sosial di tengah masyarakat mulai mengalami tantangan yang cukup serius. Salah satu tantangan yang paling terlihat adalah semakin menurunnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung di masjid. Masjid yang dulunya menjadi ruang berkumpul lintas generasi, kini mulai kehilangan daya tariknya, terutama di kalangan anak muda yang merasa program-program yang ditawarkan tidak lagi relevan dengan kebutuhan mereka.⁸

Di sisi lain, menurut penuturan Bapak Mas'ud, terdapat pula kecenderungan munculnya paham-paham keagamaan yang lebih eksklusif dan cenderung radikal, yang menyusup ke ruang-ruang ibadah, termasuk masjid. Paham ini ditandai dengan sikap yang kaku, merasa paling benar, serta cenderung menyalahkan praktik keagamaan lain di luar kelompoknya, seperti tradisi tahlilan, maulid, dan yasinan yang telah mengakar dalam masyarakat Nahdlatul Ulama. Fenomena ini terjadi secara perlahan melalui ceramah, kajian keagamaan, maupun pengaruh media sosial, terutama ketika pengelolaan masjid kurang selektif dalam memilih pengisi kegiatan keagamaan. Akibatnya, masjid yang seharusnya menjadi tempat ibadah yang damai dan terbuka untuk semua mulai berubah menjadi ruang yang memicu

⁷ Observasi di Masjid KH Hasyim Asy'ary, Kabupaten Bondowoso, Februari 2024.

⁸ Bapak Mas'ud, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 Oktober 2024.

perpecahan. Kondisi ini secara perlahan menggeser wajah Islam yang ramah dan toleran, yang sejak lama telah menjadi karakter utama kultur keagamaan Nahdlatul Ulama. Dari sana peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut terkait seperti apa strategi takmir masjid yang diterapkan di Masjid KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso ini.⁹

Di tengah situasi tersebut, Masjid KH Hasyim Asy'ari yang merupakan Masjid Besar yang terletak di Kabupaten Bondowoso justru mampu menunjukkan dinamika yang berbeda. Melalui berbagai program keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti pengajian kitab, sholawatan, hingga kegiatan sosial seperti pembagian sayur kepada masyarakat sekitar, masjid ini berhasil menarik kembali kehadiran jamaah dan memperkuat posisi strategisnya di tengah masyarakat. Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari peran aktif takmir masjid yang mampu membaca situasi dan merumuskan strategi pengelolaan yang sesuai dengan kultur masyarakat sekitar.

Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi dasar dari penelitian ini. Dengan menggali lebih dalam strategi dan pendekatan yang digunakan oleh pengelola Masjid KH Hasyim Asy'ari, diharapkan akan ditemukan gambaran yang utuh mengenai pola manajemen masjid yang tidak hanya berhasil memakmurkan masjid secara fisik, tetapi juga menghidupkan kembali ruh sosial dan spiritualnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

⁹ Bapak Mas'ud, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 Oktober 2024.

dalam menyusun model pengelolaan masjid berbasis kultur lokal yang bisa diterapkan di berbagai daerah lain dengan tantangan serupa.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk memahami metode yang diterapkan oleh pengelola masjid dalam merevitalisasi keberadaannya, terutama dalam hal pengelolaan acara dan program yang mampu menarik minat jamaah. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti bagaimana manajemen masjid dapat mendukung peran masjid dalam mengembangkan program keagamaan dan sosial-ekonomi, serta memastikan bahwa inisiatif tersebut dapat berlanjut tanpa hambatan besar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi berjudul **“Strategi Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy’ari Di Kabupaten Bondowoso.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam tesis berjudul "Strategi Pengelolaan Masjid dalam Memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso yang terdiri dari tiga poin:

1. Bagaimana Perencanaan strategi yang diterapkan oleh takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari di kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana implementasi strategi manajemen takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari di kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi strategi takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari di kabupaten Bondowoso ?

¹⁰ Bapak Mas’ud, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 Oktober 2024.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan skripsi yang berjudul “Strategi Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso” ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi yang diterapkan oleh takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari yang di Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui implemntasi manajemen takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid di KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kategori manfaat utama, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya terkait teknik manajemen masjid, agar masjid dapat berkembang di lingkungannya.
 - b. Mendukung mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah dalam memahami administrasi atau tata kelola masjid sebagai upaya untuk memakmurkannya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Manajemen Masjid: memberikan wawasan dan strategi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam memakmurkan masjid, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan masjid.

- b. Bagi Jamaah: meningkatkan keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan masjid, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan kualitas ibadah.
- c. Bagi Peneliti dan Akademisi: menambah khazanah pengetahuan mengenai strategi manajemen masjid dan memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

E. Definisi Istilah

Peneliti akan memberikan definisi dan penjelasan atas istilah-istilah yang digunakan untuk menghindari kesalahpahaman terkait judul skripsi ini:

1. Strategi

Strategi didefinisikan sebagai proses berpikir yang terstruktur dan terencana untuk membuat keputusan dalam situasi kompetitif. Dalam penelitian ini strategi merupakan suatu tindakan takmir masjid untuk mencapai suatu tujuan seperti menghidupkan fungsi dan pengelolaan masjid KH Hasyim As'ari Kabuapten Bondowoso secara optimal.

2. Takmir Masjid

Kata takmir secara bahasa berarti meramaikan atau memakmurkan. Takmir masjid berarti meramaikan atau memakmurkan masjid. Sedangkan secara istilah, takmir masjid adalah orang-orang yang berupaya untuk memakmurkan masjid, dengan cara dan *managemen* (aturan) tertentu, dan dengan tugas maupun fungsi masing-masing.

Takmir masjid merupakan sekelompok orang yang diberi amanah dan memiliki tanggung jawab untuk mengelola segala aspek masjid.

Ttakmir masjid disini adalah pengelola masjid yang dapat dipercaya atau diberi tanggung jawab untuk mengatur semua urusan dan kegiatan masjid. KH Hasyim As'ary Kabupaten Bondowoso.

3. Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid secara etimologis, istilah memakmurkan masjid berasal dari bahasa Arab *'imarat al-masjid* (المَسَاجِدِ عِمَارَة) yang berarti kegiatan atau usaha menjadikan masjid sebagai tempat yang hidup, terawat, dan aktif dalam berbagai fungsi keagamaan dan sosial. Kata dasar *'amara – ya'muru – 'amran* berarti “mendiami” atau “mengisi”, yang menunjukkan bahwa masjid tidak hanya dibangun secara fisik, tetapi juga dihidupkan dengan aktivitas yang mencerminkan keberadaan umat Islam di dalamnya.

Maka memakmurkan masjid dapat didefinisikan sebagai segala bentuk usaha yang dilakukan untuk menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan aktivitas sosial keagamaan yang aktif, teratur, serta memberi manfaat luas bagi jamaah dan masyarakat sekitar, baik secara fisik maupun spiritual.

Dalam penelitian ini memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan 8 strategi diantaranya: Majelis Ta'lim, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Remaja Masjid, Perpustakaan Masjid, Koperasi Masjid, Poliklinik, dan Konsultasi.

4. Masjid

Secara etimologis, masjid berasal dari bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujudan* yang berarti sujud atau tunduk sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah SWT. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masjid diartikan sebagai rumah tempat bersembahyang umat Islam. Maka masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam penelitian ini Masjid KH Hasyim As'ary Kabupaten Bondowoso merupakan masjid dengan level Masjid Besar. Masjid Besar adalah masjid yang berada di Kecamatan, ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan di wilayah Kecamatan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang jelas dan terarah dengan membentuk sistematika pembahasan, seperti berikut:

1. Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori dan kajian penelitian terdahulu yang dapat digunakan dan relevan untuk menyelesaikan

permasalahan strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid KH Hasyim Asy'ari Di Kabupaten Bondowoso.

3. Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian.

4. Bab IV : Penyajian Data Dan Analisis

Dalam bab berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan penelitian tentang strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid KH Hasyim Asy'ari Di Kabupaten Bondowoso.

5. BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, seluruh hasil temuan yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah dalam penelitian dirangkum secara padat dan menyeluruh. Kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai pencapaian tujuan penelitian. Selanjutnya, disampaikan pula saran-saran, sebagai arahan atau langkah selanjutnya yang perlu dilakukan untuk pengembangan penelitian sejenis. Saran ini dirancang agar tetap sejalan dengan fokus penelitian dan dapat diaplikasikan secara relevan sesuai konteks penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yasir Mubarak dengan judul “Strategi Takmir Masjid Al-Faqih dalam Memakmurkan Masjid” berupaya memahami strategi pendekatan yang dilakukan oleh pengurus takmir Masjid Al-Faqih dalam meningkatkan aktivitas keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa takmir masjid menyusun strategi melalui pembangunan fisik masjid, perluasan infrastruktur, serta penyelenggaraan program keagamaan seperti santunan anak yatim, program tahsin, TPA, dan kegiatan syiar Islam. Selain itu, remaja masjid juga berperan aktif dalam menyukseskan program keagamaan tahunan.¹¹

Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas strategi takmir dalam memakmurkan masjid dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian Yasir Mubarak lebih menekankan pada kegiatan fisik dan program keagamaan, sementara penelitian sekarang mencakup seluruh aspek strategi, program, manajemen, serta pelibatan remaja masjid.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Akridatul Patra dkk. dengan judul “Peran Remaja Masjid dalam Melestarikan Budaya Islami Desa Pangkalan

¹¹ Yasir Mubarak, “Strategi Takmir Masjid Al-Faqih dalam Memakmurkan Masjid,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 1 (2022): 137–151.

Panji” bertujuan mengetahui fungsi dan faktor pendukung serta penghambat peran remaja masjid dalam melestarikan budaya Islami. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja masjid berperan dalam memakmurkan masjid, menjadi penggerak masyarakat, dan melaksanakan pembinaan keagamaan. Faktor pendukung meliputi latar belakang anggota, dana, dan fasilitas, sedangkan faktor penghambat adalah kesibukan dan penurunan semangat.¹²

Persamaannya, penelitian ini dan penelitian sekarang sama-sama menyoroti peran remaja masjid dalam kegiatan keislaman. Perbedaannya, fokus penelitian ini adalah pada pelestarian budaya Islami, sedangkan penelitian sekarang mengkaji peran remaja secara lebih luas dalam mendukung strategi dan program takmir masjid.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Malisa dan Shomedran dengan judul “Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura OKU Selatan” mengkaji keterlibatan remaja masjid dalam mendorong partisipasi masyarakat. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja masjid aktif dalam sosialisasi program keagamaan, keterlibatan

¹² Dwi Akridatul Patra, Erri Handayani, dan Hamdi Akhsan, “Peran Remaja Masjid dalam Melestarikan Budaya Islami Desa Pangkalan Panji,” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* 8, no. 4 (2024): 116–125.

fisik dalam kegiatan, serta kontribusi materi dan perawatan masjid, yang berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat.¹³

Persamaannya, penelitian ini dan penelitian sekarang sama-sama fokus pada peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid. Perbedaannya, penelitian ini lebih terfokus pada efek partisipasi masyarakat, sedangkan penelitian sekarang mencakup lebih luas dari sisi strategi takmir, pelibatan remaja, dan manajemen kegiatan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jundulloh Ashshiddiqy dan Slamet Muliono dengan judul “Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar” bertujuan mendeskripsikan strategi takmir dalam menghidupkan masjid yang sebelumnya kurang diminati warga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi takmir mencakup jadwal kajian rutin, pemberdayaan anak-anak melalui adzan dan iqamah, kegiatan khataman Al-Qur'an, serta pembentukan grup shalawatan.¹⁴

Persamaannya, penelitian ini dan penelitian sekarang sama-sama menyoroti strategi takmir dalam mengaktifkan kembali fungsi masjid. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada aktivitas rutin dan hiburan

¹³ Sri Malisa dan Shomedran, “Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura OKU Selatan,” *Journal of Lifelong Learning* 6, no. 1 (2023): 38–48.

¹⁴ Jundulloh Ashshiddiqy dan Slamet Muliono, “Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar,” *Sosains: Jurnal Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2021): 291–301.

religius, sementara penelitian sekarang membahas lebih menyeluruh aspek manajerial, program, serta partisipasi remaja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Nurfatmawati dengan judul “Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta” bertujuan menganalisis pendekatan komunikasi interpersonal yang digunakan takmir dalam membangun interaksi dengan jamaah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dari empat informan takmir masjid. Hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan takmir Masjid Jogokariyan terletak pada komunikasi persuasif, pendekatan personal, dan kegiatan sosial lintas umat.¹⁵

Persamaannya, sama-sama membahas strategi takmir dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal sebagai strategi utama, sedangkan penelitian sekarang mencakup aspek strategi keseluruhan yang melibatkan komunikasi, manajemen, program, dan partisipasi remaja masjid.

¹⁵ Atik Nurfatmawati, “Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta,” *Risalah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 31, no. 1 (2020): 1–15.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya yang Relevan Dengan Judul Penelitian Ini

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yasir Mubarak	Strategi Takmir Masjid Al-Faqih dalam Memakmurkan Masjid	Sama-sama membahas strategi takmir dalam memakmurkan masjid dan menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada kegiatan fisik dan program keagamaan; penelitian sekarang mencakup strategi, manajemen, program, dan pelibatan remaja
2	Dwi Akridatul Patra dkk.	Peran Remaja Masjid dalam Melestarikan Budaya Islami Desa Pangkalan Panji	Sama-sama menyoroti peran remaja masjid dalam kegiatan keislaman	Fokus pada pelestarian budaya Islami; penelitian sekarang mengkaji peran remaja dalam mendukung strategi dan program takmir
3	Sri Malisa & Shomedran	Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura OKU Selatan	Sama-sama fokus pada peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid	Fokus pada efek partisipasi masyarakat; penelitian sekarang membahas strategi takmir secara menyeluruh termasuk peran remaja dan manajemen
4	Jundulloh Ashshiddiqy & Slamet Muliono	Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri	Sama-sama menyoroti strategi takmir dalam mengaktifkan fungsi masjid	Fokus pada aktivitas rutin dan hiburan religius; penelitian sekarang membahas manajerial, program, dan partisipasi remaja secara menyeluruh
5	Atik Nurfatmawati	Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan	Sama-sama membahas strategi takmir dalam meningkatkan	Fokus pada strategi komunikasi interpersonal; penelitian sekarang mencakup aspek strategi keseluruhan: komunikasi,

		an Masjid Jogokariyan Yogyakarta	n kemakmuran masjid	manajemen, program, dan partisipasi remaja
--	--	--	------------------------	---

Dari uraian pada tabel 2.1 memuat lima hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus studi saat ini mengenai strategi takmir dan peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid. Persamaan umum yang ditemukan adalah penggunaan pendekatan kualitatif dan perhatian terhadap strategi takmir serta keterlibatan remaja masjid. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus masing-masing penelitian. Beberapa penelitian lebih menekankan aspek fisik dan kegiatan rutin keagamaan, pelestarian budaya, hingga komunikasi interpersonal. Sementara itu, penelitian ini membahas strategi takmir secara komprehensif, mencakup manajemen program, komunikasi, serta partisipasi aktif remaja masjid sebagai bagian integral dari upaya memakmurkan masjid.

B. Kajian Teori

1. Definisi Strategi Memakmurkan Masjid
 - a. Pengertian Strategi

Menurut Alfred Chandler, strategi merupakan Menetapkan tujuan dan sasaran jangka panjang bisnis, memilih langkah-langkah yang tepat, serta mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapainya. Chandler menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan perusahaan dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapainya. Sementara itu, Fred R. David menggambarkan strategi sebagai pendekatan yang diterapkan oleh manajemen untuk

meraih tujuan jangka panjang. Selanjutnya ia juga menjelaskan strategi merupakan alat untuk mencapai visi dan misi organisasi dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Sementara itu, menurut J.B. Quinn, Strategi merupakan sebuah rencana atau pola yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan langkah-langkah berurutan menjadi suatu kesatuan yang terkoordinasi mengenai konsistensi dalam keputusan dan tindakan yang berulang.¹⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger berpendapat bahwa strategi adalah sebuah pilihan. jangka panjang yang dirancang untuk menyesuaikan organisasi dengan lingkungannya, baik melalui eksploitasi peluang maupun mitigasi risiko.¹⁷ Strategi ini mencakup penetapan tujuan, alokasi sumber daya, dan penerapan tindakan terencana dalam berbagai aspek organisasi.

Selanjutnya, Hill, Schilling, dan Jones menyatakan bahwa strategi adalah alat yang digunakan untuk mengarahkan Organisasi dalam meraih tujuan dengan metode yang paling efisien, baik secara operasional maupun fungsional. Mereka menekankan bahwa strategi adalah integrasi dari keputusan dan tindakan yang memungkinkan organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan

¹⁶ Avinash K. Dixit dan Barry J. Nalebuff, *The Art of Strategy: A Game Theorist's Guide to Success in Business and Life* (New York: W. W. Norton & Company, 2021) : 123.

¹⁷ T. L. Wheelen dan J. D. Hunger, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Bisnis: Globalisasi, Inovasi, dan Keberlanjutan* (Jakarta: Erlangga, 2021) : 20

dalam menghadapi tekanan kompetitif dan perubahan lingkungan.¹⁸

Adapun menurut David menyebutkan bahwa strategi adalah rencana jangka panjang yang menitikberatkan pada pencapaian tujuan-tujuan penting, dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal organisasi. Mereka juga menambahkan bahwa strategi harus fleksibel agar organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan eksternal yang cepat.

Lebih jauh, Johnson, Scholes, dan Whittington mengartikan strategi sebagai "arah dan jangkauan suatu organisasi dalam jangka panjang untuk meraih keunggulan kompetitif dengan mengalokasikan sumber daya guna memenuhi kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan. Dalam pandangannya, strategi mencakup aspek manajerial yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang.

Pada awalnya, konsep strategi dipahami sebagai keragaman pendekatan untuk mencapai tujuan. Gagasan menyeluruh ini sangat mirip dengan tahap awal penerapan konsep strategi di dunia militer.¹⁹ Dalam dunia militer, strategi mengacu pada berbagai metode yang digunakan para komandan untuk mengalahkan lawan

¹⁸ C. W. L. Hill, M. A. Schilling, dan G. R. Jones, *Strategic Management: Theory & Cases: An Integrated Approach* (Boston: Cengage Learning, 2020) : 60

¹⁹ Fita Rahmasari, *Strategi Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurul Iman Gunungsari Lombok Barat* (Disertasi Doktor, UIN Mataram, 2023) : 25.

selama pertempuran. Seiring dengan evolusi gagasan manajemen strategis, strategi sekarang dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan serta penciptaan tujuan berbeda yang diputuskan oleh manajemen perusahaan, dengan harapan dapat menjaga dan memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan.

Dari pengertian strategi oleh para ahli ini menunjukkan bahwa strategi melibatkan perencanaan yang terstruktur dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks organisasi, perusahaan, maupun dalam memakmurkan masjid. Dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, Sondang P. Siagian mendefinisikan strategi sebagai rencana yang komprehensif yang berorientasi pada masa depan dan dirancang untuk memungkinkan organisasi berinteraksi dengan lingkungannya dalam situasi persaingan. Strategi ini mencakup keputusan-keputusan penting yang diambil sekarang untuk dilaksanakan di masa depan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, istilah strategi kini diadopsi dengan makna yang lebih luas sesuai dengan bidangnya. Pemahaman tentang strategi tidak hanya terbatas pada konsep atau seni seorang jenderal dalam perang, tetapi juga berkembang menjadi tanggung jawab seorang pemimpin (manajemen puncak). Berdasarkan definisi tersebut, istilah strategi dalam manajemen organisasi dapat dipahami sebagai metode dan teknik yang dirancang secara sistematis untuk

melaksanakan fungsi manajemen guna mencapai tujuan strategis. Selain itu, menurut Husein Umar, Seni dan ilmu pengetahuan dalam menciptakan, melaksanakan, dan menilai keputusan lintas fungsi yang membantu organisasi mencapai tujuannya dikenal sebagai manajemen strategis.²⁰

b. Pengertian Memakmurkan Masjid

Secara etimologis, istilah memakmurkan masjid berasal dari bahasa Arab *'imarat al-masjid* (عِمَارَةُ الْمَسَاجِدِ) yang berarti kegiatan atau usaha menjadikan masjid sebagai tempat yang hidup, terawat, dan aktif dalam berbagai fungsi keagamaan dan sosial. Kata dasar *'amara – ya'muru – 'amran* berarti “mendiami” atau “mengisi”, yang menunjukkan bahwa masjid tidak hanya dibangun secara fisik, tetapi juga dihidupkan dengan aktivitas yang mencerminkan keberadaan umat Islam di dalamnya.²¹

Menurut Iskandar A. Ahmad dalam bukunya *Memakmurkan Rumah Allah*, memakmurkan masjid mencakup kegiatan membangun, memperbaiki, memelihara, dan mengaktifkan masjid dalam kehidupan masyarakat.²² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memakmurkan berasal dari kata dasar makmur yang berarti serba kecukupan atau

²⁰ Husein Umar, *Manajemen Strategik: Konsep dan Analisis* (Jakarta: The Jakarta Business Research Center, 2020), 2.

²¹ <https://pabrikjammasjid.com/memakmurkan-masjid/> diakses pada 30 Juni 2025.

²² Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah* (Sukabumi, CV Jejak: 2019), 9

tidak kekurangan, dan memakmurkan berarti menjadikan sesuatu menjadi makmur.²³

Maka memakmurkan masjid dapat didefinisikan sebagai segala bentuk usaha yang dilakukan untuk menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan aktivitas sosial keagamaan yang aktif, teratur, serta memberi manfaat luas bagi jamaah dan masyarakat sekitar, baik secara fisik maupun spiritual.

Memakmurkan masjid disini tidak hanya terbatas pada aspek fisik, seperti membangun, memperbaiki, membersihkan, merawat, dan memberikan pelayanan terhadap masjid, tetapi juga mencakup aspek non fisik, yaitu dengan melaksanakan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berzikir, serta melakukan itikaf di dalam masjid sebagai bentuk penghayatan ibadah.²⁴

c. Langkah-langkah / Strategi Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid adalah perbuatan yang sangat mulia dan sudah sepatutnya menjadi tanggung jawab seluruh umat Islam sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas ibadah, baik secara aspek fisik maupun non fisik. Adapun bentuk-bentuk atau langkah-langkah kegiatan yang perlu dilakukan untuk memakmurkan masjid adalah sebagai berikut :

²³ <https://kbbi.web.id/makmur> diakses pada 30 Junii 2025

²⁴ Saeful Anam, "Konsep Memakmurkan Masjid dalam Perspektif Al-Qur'an" (Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022) 21

1) Majelis Ta'lim

Salah satu bentuk memakmurkan masjid adalah dengan menyelenggarakan kegiatan majelis ta'lim yang diadakan oleh pengurus masjid, baik secara rutin setiap hari maupun sekali dalam sepekan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan keislaman jamaah sekaligus mempererat tali persaudaraan sesama umat Islam.²⁵

2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Masjid juga dapat difungsikan sebagai tempat pendidikan melalui keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kegiatan ini biasanya diikuti oleh anak-anak usia dini hingga usia sekolah dasar. Keberadaan TPA menjadi bagian penting dalam upaya memakmurkan masjid sekaligus mencetak generasi Qur'ani sejak dini.

3) Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Masjid idealnya menjadi titik awal dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Hal ini karena jamaah yang akan berangkat ke tanah suci tengah bersiap mengunjungi rumah Allah (Ka'bah) di Masjidilharam dan makam Rasulullah SAW. Diharapkan pula, sepulangnya dari ibadah tersebut, jamaah

²⁵ Saeful Anam, "Konsep Memakmurkan Masjid dalam Perspektif Al-Qur'an" (Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022) 21-22

menyempatkan diri untuk kembali ke masjid guna mempererat hubungan spiritual dengan lingkungan sekitarnya.²⁶

4) Remaja Masjid

Remaja merupakan aset penting bagi masa depan umat Islam. Namun, pada kenyataannya, banyak remaja yang kurang mendapat pembinaan keagamaan karena lebih diarahkan pada pendidikan umum semata. Oleh karena itu, pembentukan wadah remaja masjid sangat penting guna menciptakan kegiatan positif yang membangun iman dan takwa generasi muda di lingkungan masjid.²⁷

5) Perpustakaan Masjid

Masjid memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sebagaimana yang terjadi pada masa Rasulullah SAW. Saat ini, peran tersebut mulai bergeser ke lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, perlu dihidupkan kembali fungsi masjid sebagai pusat ilmu melalui pembangunan dan pengelolaan perpustakaan masjid, yang bisa dimanfaatkan oleh jamaah, khususnya oleh orang tua dan para pensiunan.²⁸

²⁶ ²⁶ Saeful Anam, "Konsep Memakmurkan Masjid dalam Perspektif Al-Qur'an" (Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022) 22

²⁷ Achmad Subianto, Pedoman Manajemen Masjid, h.140-144

²⁸ Saeful Anam, "Konsep Memakmurkan Masjid dalam Perspektif Al-Qur'an" (Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022) 22-23

6) Koperasi Masjid

Koperasi merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilandasi asas kekeluargaan dan kebersamaan. Masjid sebagai tempat berkumpulnya umat sangat potensial dijadikan sebagai pusat pengembangan koperasi berbasis ukhuwah Islamiyah. Melalui koperasi masjid, diharapkan ekonomi umat dapat dibangun secara mandiri dan berkelanjutan.

7) Poliklinik Masjid

Kesehatan merupakan aspek penting dalam menunjang kualitas iman, ibadah, dan kehidupan umat. Oleh karena itu, masjid dapat memfasilitasi kegiatan pelayanan kesehatan, seperti poliklinik sederhana, guna membantu masyarakat dalam

menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang sangat menekankan pentingnya hidup sehat.

8) Layanan Konsultasi

Masjid seharusnya juga berfungsi sebagai tempat konsultasi umat terhadap berbagai permasalahan kehidupan. Pada masa Rasulullah SAW, masjid menjadi pusat pengambilan keputusan, musyawarah, dan tempat menyelesaikan persoalan masyarakat. Dalam konteks modern,

fungsi ini perlu dihidupkan kembali untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks dan global.²⁹

2. Istilah Utama dalam Manajemen Strategis

Istilah seperti Keunggulan kompetitif, strategi, pernyataan visi dan misi, peluang dan ancaman eksternal, kekuatan dan kelemahan internal, tujuan jangka panjang, strategi, tujuan tahunan, dan kebijakan adalah sembilan istilah penting dalam manajemen strategis.

a. Keunggulan Kompetitif

Ketika sebuah bisnis memiliki sumber daya yang sangat dihargai oleh para pesaingnya atau dapat menyelesaikan tugas-tugas yang tidak dapat dilakukan oleh para pesaingnya, maka bisnis tersebut memiliki keunggulan kompetitif.

b. Strategis

Strategis merujuk pada individu yang bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Mereka menduduki posisi-posisi penting seperti CEO, Presiden, Pemilik, Ketua Dewan, dan lainnya. Jay Conger, seorang Profesor di London Business School, menyatakan bahwa pemimpin harus menjadi "pembelajar utama" dan mampu beradaptasi, terutama selama periode perubahan besar, karena kepemimpinan adalah tentang memberi contoh.

²⁹ Achmad Subianto, Pedoman Manajemen Masjid, h.140-144

c. Pernyataan Visi dan Misi

“Apa yang ingin kita capai?” adalah pertanyaan yang sering diajukan oleh banyak organisasi dalam pernyataan visi mereka. Perencanaan strategis biasanya dimulai dengan pembuatan pernyataan visi. Sebagai contoh, “Visi kami adalah merawat penglihatan Anda” adalah pernyataan misi Klinik Mata Stokes di Carolina Selatan. Sebaliknya, pernyataan misi menjelaskan tujuan utama organisasi yang membedakannya dari bisnis lain. Pernyataan misi membantu menetapkan arah dan tujuan organisasi serta mengingatkan karyawan tentang alasan keberadaannya.

d. Peluang dan Ancaman Eksternal

Elemen-elemen ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan teknis adalah contoh-contoh peluang dan risiko eksternal. berada di luar kendali organisasi, namun memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan organisasi tersebut.

e. Kekuatan dan Kelemahan Internal

Aktivitas yang berada di bawah kendali organisasi, baik yang dilakukan dengan sangat baik maupun kurang baik, tercakup dalam kekuatan dan kelemahan internal. Hal ini mencakup elemen-elemen teknologi informasi, operasi, pemasaran, keuangan, dan manajemen. Kekuatan dan kelemahan ini dievaluasi berdasarkan kondisi internal organisasi dibandingkan dengan pesaing dan mencerminkan kinerja organisasi.

f. Tujuan Jangka Panjang

Hasil yang ingin dicapai oleh organisasi dikenal sebagai tujuan jangka panjang. sesuai dengan misinya, dalam periode lebih dari satu tahun. Tujuan-tujuan ini membantu mengarahkan evaluasi, menciptakan sinergi, menunjukkan prioritas, serta mendukung perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan.

g. Strategi

Strategi melibatkan rencana tindakan yang memerlukan keputusan manajerial yang signifikan dan alokasi sumber daya yang besar.

h. Tujuan Tahunan

Mencapai sasaran tahunan merupakan langkah pertama yang penting untuk mencapai sasaran jangka panjang. Sasaran tahunan harus dapat diukur, realistis, menuntut, dan diprioritaskan dengan cermat, sama seperti sasaran jangka panjang.

i. Kebijakan

Kebijakan adalah pedoman atau aturan yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan tahunan. Kebijakan mencakup pedoman-pedoman yang harus diikuti. dalam manajemen, pemasaran, keuangan, dan kegiatan operasional, serta membantu

menciptakan konsistensi dalam pengambilan keputusan di seluruh organisasi.³⁰

3. Manajemen Masjid

a. Pengertian Manajemen Masjid

Pengertian Manajemen masjid mencakup rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara terstruktur dan profesional agar seluruh fungsi masjid sebagai ruang ibadah, dakwah, dan pusat kegiatan sosial dapat berjalan optimal sesuai tujuan bersama. Dalam perspektif Islam, prinsip manajemen dikenal sebagai al-tadbir (pengaturan), yang menekankan pentingnya tertib dan sistematis dalam setiap tindakan.³¹

Dalam perspektif Islam, prinsip manajemen dikenal sebagai al-tadbir (pengaturan), yang menekankan pentingnya tertib dan sistematis dalam setiap tindakan Al-Qur'an menegaskan (QS. Al-Sajdah: 5) :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”³²

³⁰ Husein Umar, *manajemen Strategik Konsep Dan Analisis*, 6-8

³¹ Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 4.

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Sajdah ayat 5.

Dari ayat diatas menandakan bahwa ketertiban dan pengaturan merupakan bagian dari kesempurnaan ilahiyah dan seharusnya tercermin dalam pengelolaan masjid sebagai “rumah Allah.

Secara akademis, manajemen juga diartikan sebagai ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya manusia serta pemanfaatan metode untuk mencapai sasaran organisasi. Bulhayat dan rekan menyatakan bahwa manajemen adalah “ilmu dan seni untuk mengelola, mengatur kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mendayagunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga.³³

Dengan demikian, manajemen masjid bukan sekadar tata kelola administratif, melainkan suatu upaya terpadu yang berpijak pada prinsip keilmuan dan nilai-nilai Islam guna memakmurkan masjid baik dari sisi spiritual maupun sosial secara berkelanjutan.

b. Fungsi Manajemen Masjid

Manajemen masjid memiliki tiga fungsi pokok berdasarkan Muhammad Imanuddin didalam buku manajemen masjid sebagai berikut :³⁴

³³ Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid*. 4.

³⁴ Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid* , 8

1) Imarah.

Imarah adalah upaya memakmurkan masjid melalui berbagai program ibadah—mulai dari layanan shalat fardu dan Jumat, majelis taklim, hingga pengajian rutin—serta kegiatan pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan sekolah minggu. Selain itu, imarah mencakup aktivitas sosial seperti santunan dhuafa, bakti sosial, dan penyelenggaraan peringatan hari besar Islam (Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha), yang bertujuan menjadikan masjid sebagai pusat kehidupan keagamaan dan kebersamaan umat.³⁵

2) Riayah.

Riayah merujuk pada pemeliharaan fisik dan lingkungan masjid agar senantiasa terjaga kebersihan, keindahan, serta keamanan. Kegiatan riayah meliputi pembersihan lantai dan karpet, perawatan taman dan halaman, pengecatan bangunan, serta pemasangan dan pemeliharaan penerangan, sistem sound, dan perlengkapan ibadah lainnya. Dengan riayah yang baik, masjid menjadi nyaman bagi jamaah, mencerminkan penghormatan kepada kesucian rumah Allah, dan meningkatkan citra masjid di mata masyarakat.³⁶

³⁵ Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid*, 8

³⁶ Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid*, 8

3) Idarah.

Idarah adalah fungsi administratif dan manajerial yang meliputi perencanaan program, pengorganisasian struktur pengurus, pelaksanaan kegiatan, pengawasan pelaporan keuangan dan operasional, serta evaluasi hasil. Melalui idarah yang transparan dan akuntabel, setiap program masjid dapat diukur keberhasilannya, anggaran dikelola dengan tertib, dan pertanggungjawaban kepada jamaah serta pemangku kepentingan terjamin, sehingga kepercayaan dan partisipasi masyarakat terus terbangun.³⁷

Dari uraian diatas fungsi manajemen masjid terdiri dari Imarah, riayah, dan idarah merupakan tiga pilar manajemen masjid yang saling melengkapi: imarah memfokuskan pada kemakmuran spiritual dan sosial, riayah menjaga kualitas fisik dan lingkungan, sedangkan idarah memastikan kelancaran administrasi dan akuntabilitas. Bersama-sama, ketiganya mewujudkan masjid yang produktif, berdaya guna, dan menjadi teladan dalam kehidupan keumatan.

c. Unsur Unsur Manajemen Masjid

Menurut Muhammad Imanuddin et al., manajemen masjid tidak hanya melibatkan aspek perencanaan dan pengawasan, melainkan juga mencakup delapan unsur krusial dikenal

³⁷ Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid* , 8

sebagai 7+1 M yang saling melengkapi untuk menjamin tercapainya kemakmuran dan keberlanjutan fungsi masjid dalam masyarakat. ³⁸Berikut penjelasan unsur unsur manajemen masjid :

- 1) *Man* (Manusia) - Takmir sebagai pelaksana utama;
- 2) *Material* - Barang dan bahan bangunan penunjang kegiatan masjid
- 3) *Machine* - Mesin atau alat teknologi yang mendukung kegiatan;
- 4) *Money* - Sumber dana yang mendukung semua program;
- 5) *Methods* - Metode kerja dan tata laksana kegiatan;
- 6) *Market* - Jamaah sebagai target utama keberhasilan kegiatan masjid;
- 7) *Minute* (Waktu) - Penjadwalan kegiatan masjid yang terencana
- 8) *Information* - Komunikasi yang efektif.

Delapan unsur manajemen masjid *man, material, machine, money, methods, market, minute, dan information* membentuk kerangka kerja terpadu. Ketika diterapkan secara konsisten, unsur-unsur ini memastikan masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pemberdayaan umat yang profesional dan inklusif.

d. Proses Manajemen Masjid

Proses manajemen masjid menurut Muhammad Imanuddin dijalankan melalui empat fungsi manajerial yang saling terintegrasi

³⁸ Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid*.10-11.

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) karena keempat fungsi ini menciptakan siklus manajemen berkelanjutan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi operasional masjid ³⁹:

1) *Planning* (Perencanaan).

Perencanaan adalah tahap di mana visi, misi, dan sasaran masjid dirumuskan secara jelas. Pada fase ini pengurus menyusun rencana kegiatan seperti jadwal pengajian, anggaran tahunan, dan program sosial serta menetapkan indikator keberhasilan yang terukur agar setiap langkah memiliki arah dan tujuan pasti.

2) *Organizing* (Pengorganisasian).

Pengorganisasian melibatkan penetapan struktur kepengurusan dan pembagian tugas yang tepat sesuai keahlian. Dengan membentuk divisi atau tim misalnya bidang pendidikan, keuangan, dan pemeliharaan masjid dapat memastikan bahwa setiap program dikelola oleh orang yang kompeten, serta memudahkan koordinasi dan komunikasi antar pengurus.

3) *Actuating* (Pelaksanaan).

Pada tahap pelaksanaan, semua rencana diwujudkan melalui kegiatan nyata: takmir dan relawan menggerakkan jamaah untuk shalat berjamaah, mengadakan majelis taklim, hingga

³⁹ Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid*, 12.

bakti sosial. Kepemimpinan yang inspiratif dan komunikasi efektif memegang peranan penting agar partisipasi jamaah tinggi dan program berjalan sesuai rencana.

4) *Controlling* (Pengawasan).

Pengawasan mencakup pemantauan realisasi program dan evaluasi berkala terhadap capaian sasaran. Melalui laporan kegiatan, audit keuangan, dan rapat koordinasi rutin, pengurus dapat mengidentifikasi penyimpangan, melakukan perbaikan, serta menyusun perencanaan berikutnya berdasarkan data dan pelajaran yang diperoleh.⁴⁰

Dari uraian diatas kita bisa mengetahui keempat fungsi manajemen *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* membentuk suatu siklus kerja yang saling mendukung dan berkelanjutan. Dengan menerapkan keempat elemen ini secara konsisten, masjid mampu beradaptasi terhadap dinamika kebutuhan jamaah, meningkatkan profesionalitas pengelolaan, dan memastikan peran masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat tetap optimal.

e. Tujuan Manajemen Masjid

Manajemen masjid ditujukan agar masjid berfungsi optimal sebagai pusat ibadah, di mana setiap fasilitas dan sumber daya diarahkan untuk mendukung pelaksanaan shalat berjamaah,

⁴⁰ Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid*, 12-16.

pengaturan jadwal imam, dan peningkatan kualitas khatib. Melalui perencanaan dan pengorganisasian yang baik, keberlangsungan ibadah lima waktu, Jumat, dan kegiatan i'tikaf dapat terjamin tanpa gangguan operasional atau kekurangan fasilitas.⁴¹

Selain itu, masjid diharapkan menjadi pusat dakwah yang efektif, memfasilitasi majelis taklim, ceramah, dan kajian Al-Qur'an untuk memperluas pemahaman agama. Manajemen yang profesional menetapkan program dakwah terstruktur, mulai dari penentuan materi, pemilihan penceramah, hingga evaluasi dampak dakwah terhadap peningkatan keimanan jamaah.⁴²

Tak kalah penting, masjid harus berperan dalam pendidikan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan memayungi lembaga TPQ, sekolah minggu, hingga pelatihan keterampilan, manajemen memaksimalkan potensi pendidikan informal. Kegiatan sosial seperti bakti kesehatan, santunan dhuafa, dan pengelolaan zakat–infaq–sedekah juga menjadi bagian integral untuk meningkatkan kesejahteraan umat di sekitar masjid.⁴³

Dengan tujuan menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, pendidikan, dan sosial, manajemen masjid yang profesional diharapkan meningkatkan partisipasi jamaah, efektivitas program, dan pada akhirnya mendorong kemakmuran umat secara menyeluruh.

⁴¹ Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid*, 7.

⁴² Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid*, 8.

⁴³ Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid*, 9.

4. Takmir Masjid

a. Pengertian Takmir Masjid

Kata takmir secara bahasa berarti meramaikan atau memakmurkan. Takmir masjid berarti meramaikan atau memakmurkan masjid. Sedangkan secara istilah, takmir masjid adalah orang-orang yang berupaya untuk memakmurkan masjid, dengan cara dan *managemen* (aturan) tertentu, dan dengan tugas maupun fungsi masing-masing. Jadi, dalam arti luasnya, takmir masjid di sini dapat disebut dengan siapa saja yang hendak memakmurkan masjid. Namun dari segi formalnya, takmir masjid adalah mereka yang tergabung dalam satu struktur kepengurusan masjid, yang kemudian memiliki fungsi, tugas serta wewenang sesuai dengan jabatannya.⁴⁴

Takmir masjid adalah sekelompok orang atau individu yang diberi amanah untuk mengelola, merawat, dan memfungsikan masjid agar berjalan sesuai dengan tujuan utamanya sebagai pusat ibadah dan kegiatan umat Islam. Takmir masjid memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan aktivitas keagamaan, sosial, dan pendidikan yang berlangsung di masjid, serta bertanggung jawab atas kenyamanan, kebersihan, dan keteraturan lingkungan masjid.⁴⁵

⁴⁴ Aziz, A. "Mengukuhkan Peran Dan Fungsi Takmir Masjid." (2017) *Tidak di Terbitkan*.

⁴⁵ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih dalam Memakmurkan Masjid." *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10 no.1 (2022) 137-151.

Takmir merupakan lembaga atau organisasi yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang berkaitan dengan masjid, mulai dari pembangunan, pemeliharaan, pengelolaan program keagamaan, hingga pemberdayaan generasi muda Muslim di sekitar lingkungan masjid. Takmir masjid pada dasarnya adalah individu yang memiliki kepedulian dan cita-cita terhadap kemakmuran masjid. Secara formal, takmir adalah bagian dari sistem administrasi masjid yang memiliki fungsi, tugas, dan kewenangan sesuai dengan struktur yang berlaku.⁴⁶

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa takmir masjid adalah individu atau sekelompok orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola, merawat, dan mengembangkan fungsi masjid secara menyeluruh, baik dalam aspek ibadah, sosial, maupun pendidikan, agar masjid dapat berperan aktif sebagai pusat kegiatan umat Islam yang bersih, nyaman, tertib, dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

b. Tugas Takmir Masjid

Salah satu tugas dan kewajiban utama pengurus masjid adalah melakukan pemeliharaan dan pengelolaan masjid secara menyeluruh. Dalam hal pemeliharaan, takmir bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan memperbaiki bagian-bagian masjid yang mengalami kerusakan. Seluruh fasilitas masjid seperti

⁴⁶ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih dalam Memakmurkan Masjid." *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10 no.1 (2022) 137-151.

pengeras suara, karpet, mimbar, lampu, dan kipas angin harus dirawat secara berkala agar tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Jika ada perlengkapan yang mengalami kerusakan berat dan tidak bisa diperbaiki, maka penggantian harus dilakukan sesegera mungkin. Perawatan yang baik akan menjaga kondisi fisik masjid agar tetap bersih dan layak sebagai tempat ibadah. Selain itu, penting pula disediakan gudang untuk menyimpan perlengkapan masjid guna mencegah kehilangan atau pencurian.⁴⁷

Dalam hal pengorganisasian kegiatan, takmir masjid memiliki tanggung jawab dalam mengatur seluruh operasional masjid, termasuk pelaksanaan ibadah harian dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Program-program yang disusun hendaknya mencakup perencanaan jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang agar pengelolaan masjid dapat berjalan dengan terarah dan berkesinambungan. Pengelolaan yang baik menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat salat, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat yang aktif dan dinamis.⁴⁸

c. Evaluasi Takmir Masjid

Evaluasi takmir masjid merupakan proses penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk menakar sejauh mana pengurus

⁴⁷ Caniago, F. "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat." *Jurnal Textura*, 6 no.1, (2019) 74–90.

⁴⁸ Caniago, F. "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat." *Jurnal Textura*, 6 no.1, (2019) 74–90.

masjid menjalankan fungsi-fungsi manajerial sesuai dengan visi, misi, serta tujuan lembaga. Evaluasi ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga hasil yang dicapai dari program-program yang telah dijalankan. Evaluasi juga menyangkut efisiensi penggunaan sumber daya, keterlibatan jamaah, serta kontribusi masjid terhadap pemberdayaan umat.⁴⁹

Lebih lanjut, evaluasi juga mencerminkan kualitas manajemen internal masjid, apakah program dijalankan berdasarkan rencana strategis atau hanya bersifat reaktif. Kegiatan evaluatif dapat dilakukan melalui musyawarah rutin, audit program, serta analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) terhadap potensi dan kendala yang dihadapi takmir. Proses ini menjadi penting agar setiap kelemahan dapat diperbaiki dan potensi yang ada dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan.⁵⁰

Dengan demikian, evaluasi takmir masjid adalah bagian integral dari manajemen masjid yang efektif. Melalui evaluasi, takmir dapat meningkatkan akuntabilitas, merumuskan strategi pengembangan yang berkesinambungan, serta memastikan bahwa setiap aktivitas masjid selaras dengan nilai keislaman, visi lembaga, dan kebutuhan jamaah secara aktual.

⁴⁹ Agus Salim Chamidi et al., 5 Langkah Strategis Manajemen Masjid Mushola NU (Kebumen: Lembaga Takmir Masjid PCNU Kebumen, 2025), 6–7.

⁵⁰ Agus Salim Chamidi et al., 5 Langkah Strategis Manajemen Masjid Mushola NU, 7.

d. Urgensi Evaluasi dalam Manajemen Masjid

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam siklus manajemen yang tidak dapat dipisahkan dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Evaluasi membantu pengurus masjid atau mushola menilai sejauh mana tujuan dan sasaran program telah tercapai, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan. Dengan evaluasi, pengurus dapat mengukur relevansi program terhadap kebutuhan jamaah dan tingkat efektivitas pelaksanaannya.⁵¹

Selain sebagai alat ukur kinerja, evaluasi berfungsi sebagai sarana refleksi kelembagaan yang mendorong adanya perbaikan dan inovasi. Melalui kegiatan evaluasi yang terstruktur, seperti laporan berkala, rapat evaluasi, dan survei partisipatif, takmir dapat mengoreksi kekurangan yang muncul dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya masjid. Evaluasi juga dapat memperkuat akuntabilitas pengurus kepada jamaah, yang pada akhirnya membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan masjid.⁵²

Buku 5 Langkah Strategis Manajemen Masjid Mushola NU menekankan bahwa kemampuan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program adalah indikator keberhasilan manajemen takmir. Evaluasi juga menjadi fondasi penting dalam menyusun strategi pengembangan masjid ke depan, termasuk dalam

⁵¹ Agus Salim Chamidi et al., 5 Langkah Strategis Manajemen Masjid Mushola NU , 6.

⁵² Agus Salim Chamidi et al., 5 Langkah Strategis Manajemen Masjid Mushola NU , 6.

merespons dinamika sosial dan kebutuhan umat. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap administratif, tetapi sebagai alat strategis untuk memperkuat eksistensi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan umat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Urgensi evaluasi dalam manajemen masjid terletak pada fungsinya sebagai sarana peningkatan mutu kelembagaan dan jembatan untuk menyempurnakan perencanaan berikutnya. Evaluasi yang rutin, objektif, dan partisipatif memungkinkan takmir untuk terus beradaptasi, berkembang, dan memberikan kontribusi maksimal kepada jamaah dan masyarakat sekitar.

5. Tipologi Masjid di Indonesia

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, masjid di Indonesia memiliki bermacam-macam tipologi atau tingkatan, diantaranya sebagai berikut:⁵³

a. Masjid Negara

Masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Kenegaraan

b. Masjid Nasional

Masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi

⁵³ <https://bali.kemenag.go.id/denpasar/berita/35859/tipologi-masjid-di-indonesia>, diakses pada tanggal 30 Juni 2025.

c. Masjid Raya

Masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Provinsi

d. Masjid Agung

Masjid yang berada di Ibu Kota Kabupaten/Kota, ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan Pemerintah dan masyarakat Muslim di Wilayah Kabupaten/Kota

e. Masjid Besar

Masjid yang berada di Kecamatan, ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan di wilayah Kecamatan

f. Masjid Jami

Masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/kelurahan dan menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan masyarakat di wilayah pemukiman/desa/kelurahan

g. Masjid Bersejarah

Masjid yang berada di kawasan peninggalan Kerajaan/Wali Penyebar Agama Islam/memiliki nilai besar dalam sejarah

perjuangan Bangsa. Dibangun oleh para Raja/Kesultanan /para Wali penyebar Agama Islam serta para pejuang kemerdekaan

h. Masjid di Tempat Publik

Masjid yang terletak di Kawasan publik untuk memfasilitasi dalam melaksanakan ibadah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai tepat dalam mengungkap secara mendalam berbagai strategi dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan masjid, guna memperoleh pemahaman utuh dan kontekstual atas peran manajemen dalam memakmurkan masjid tersebut.⁵⁴

Adapun jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena atau praktik tertentu, dalam hal ini bagaimana strategi takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid. Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2020), 15.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid KH Hasyim As'ari Kabupaten Bondowoso yang merupakan Masjid Besar yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan. Pemilihan Masjid KH Hasyim As'ari Kabupaten Bondowoso sebagai lokasi penelitian didasarkan pada peran strategi dan pendekatan yang digunakan oleh Takmir Masjid KH Hasyim Asy'ari. Selain itu, karakteristik masyarakat yang beragam di wilayah ini menjadi tantangan tersendiri bagi Takmir Masjid dan lokasi penelitian yang strategis sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Adapun lokasi Masjid KH Hasyim As'ari Kabupaten Bondowoso terletak di pusat kota, Jl. Mt. Haryono, Pattian, Kotakulon, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling memahami isu yang diteliti.⁵⁵ Dalam konteks penelitian ini, subjek terdiri dari tiga kelompok utama:

1. Ketua takmir Masjid KH Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso, sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 113.

2. Anggota takmir, yang secara langsung menjalankan operasional dan program-program masjid
3. Jamaah atau masyarakat sekitar masjid, sebagai penerima manfaat langsung dari kegiatan kemasjidan yang dilakukan.

Pemilihan subjek tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang menyeluruh, dari sisi pengelola hingga penerima manfaat, guna mendapatkan gambaran utuh mengenai strategi memakmurkan masjid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menjadi bagian krusial karena seluruh proses pengambilan informasi dilakukan secara langsung melalui interaksi dengan sumber data di lapangan. Sugiyono menyatakan bahwa ada tiga metode utama yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilaksanakan secara simultan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam memperoleh data yang mendalam dan valid⁵⁶.

1. Observasi

Metode observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung situasi dan kondisi objek penelitian di lingkungan Masjid KH Hasyim Asy'ari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 224

nyata dan kontekstual mengenai aktivitas dan dinamika yang berlangsung di lapangan.

Adapun fokus observasi meliputi: (1) pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus (takmir) masjid, (2) kondisi dan pemanfaatan fasilitas fisik masjid, serta (3) tingkat keterlibatan jamaah dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat memahami bagaimana strategi manajemen diterapkan secara praktis dalam memakmurkan masjid, serta mencermati secara langsung interaksi sosial yang terjadi di lingkungan masjid tanpa adanya intervensi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara dengan panduan pertanyaan umum yang fleksibel dan dapat berkembang sesuai dengan respons dari informan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam dan terbuka. Adapun informan dalam wawancara ini terdiri dari pengurus (takmir) masjid, tokoh agama setempat, serta beberapa jamaah aktif yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memahami secara langsung strategi pengelolaan masjid, program-program keagamaan yang

dijalankan, serta hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam proses memakmurkan masjid. Data yang diperoleh dari wawancara ini berperan penting dalam melengkapi hasil observasi dan memberikan gambaran utuh mengenai dinamika pengelolaan masjid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder yang bersifat mendukung dan memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi struktur organisasi takmir, laporan keuangan masjid, foto-foto kegiatan, serta notulen kegiatan keagamaan yang telah terlaksana.⁵⁷

Dengan menggunakan ketiga metode tersebut secara bersamaan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, menyeluruh, serta mendalam, yang sangat penting dalam pendekatan kualitatif yang mengutamakan konteks dan makna.

E. Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Artinya, analisis tidak menunggu hingga seluruh data terkumpul, melainkan sudah dilakukan sejak data pertama diperoleh². Proses ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 224

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 246–249.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi dan penyederhanaan informasi yang diperoleh dari lapangan agar lebih fokus dan sesuai dengan rumusan masalah. Tahap ini penting untuk membedakan mana data yang relevan dan mana yang tidak, serta mengorganisasi data sedemikian rupa agar memudahkan dalam tahap analisis selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data, di mana informasi yang telah direduksi disusun ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Penyajian ini bertujuan untuk memperlihatkan pola, hubungan, atau tema-tema yang muncul dari hasil penelitian, sehingga peneliti dapat melihat keterkaitan antar data secara utuh dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan temuan dari data yang telah dianalisis. Sugiyono menekankan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data baru yang lebih valid. Oleh karena itu, verifikasi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data.

Dari uraian diatas kita bisa menyimpulkan bahwa ketiga tahapan ini menunjukkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dinamis, saling berkaitan, dan menuntut

keterlibatan aktif peneliti untuk menjaga keakuratan dan objektivitas hasil penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data merupakan hal utama yang perlu diperhatikan. Sugiyono mengemukakan bahwa salah satu cara untuk memastikan keabsahan data adalah melalui teknik triangulasi, yang bertujuan membandingkan dan mengecek kembali data dari berbagai sumber, waktu, dan teknik.⁵⁹

Dalam konteks ini, peneliti menerapkan dua bentuk triangulasi yang paling umum digunakan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan masjid, seperti ketua takmir, pengurus lainnya, dan jamaah aktif. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai masing-masing informan secara terpisah mengenai topik-topik yang sama, seperti strategi pengelolaan masjid, jenis kegiatan keagamaan, dan tantangan yang dihadapi. Peneliti kemudian membandingkan jawaban dari para informan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi informasi yang disampaikan. Langkah ini bertujuan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 273–275.

untuk memperkuat kredibilitas data, serta memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya berdasarkan pada satu sudut pandang tertentu.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti pertama-tama mengamati langsung pelaksanaan kegiatan di masjid, lalu mencocokkannya dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara bersama para pengurus dan jamaah. Selain itu, peneliti juga menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan, seperti jadwal kegiatan masjid, notulen rapat takmir, serta arsip foto-foto kegiatan. Apabila ketiga sumber data ini saling mendukung dan menunjukkan kesesuaian, maka data dianggap valid. Namun jika ditemukan ketidaksesuaian, peneliti akan melakukan penelusuran ulang dan klarifikasi untuk memastikan keakuratan data dan mencari penjelasan yang lebih komprehensif.⁶⁰

Dengan menggunakan triangulasi, peneliti mampu menghindari kesalahan interpretasi serta memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan secara objektif dan akurat.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan awal dimulai dari studi awal hingga iterasi desain, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan laporan, setiap tahapan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 273–275.

dalam proses penelitian dijelaskan di sini. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai studi. Pada tahap ini, peneliti diawali dengan pemberian nama pada studi beserta latar belakangnya, serta verifikasi terhadap lokasi dan konten yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal mini dan proposal penelitian yang kemudian akan dibahas dengan dosen.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memulai perjalanan ke lokasi penelitian untuk melaksanakan wawancara, mencatat informasi, dan mengumpulkan data yang selanjutnya akan dimasukkan dalam laporan akhir.

3. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir dalam proses penelitian adalah analisis data, di mana peneliti mengorganisir data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Selain itu, tahap ini juga mencakup penyusunan ringkasan temuan yang diperoleh oleh tim peneliti selama studi berlangsung.⁶¹

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), hlm. 96

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Masjid KH Hasyim As'ari Kabupaten Bondowoso

Sejarah Singkat berdirinya Masjid KH Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso. Masjid ini merupakan masjid yang salah satu tujuan dibangunnya untuk menghormati serta mengenang perjuangan KH Hasyim Asy'ari seorang ulama besar dan juga pendiri Nahdatul Ulama (NU). Masjid ini menjadi simbol penting bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam konteks keagamaan dan sosial. Masjid ini didirikan dengan tujuan untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial bagi masyarakat Bondowoso dan sekitarnya.

Pendirian masjid ini dimulai sebagai inisiatif dari para tokoh masyarakat, ulama, dan pemerintah daerah yang ingin memberikan penghormatan kepada KH Hasyim Asy'ari dan melanjutkan perjuangannya dalam menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan toleran. Pembangunan masjid ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, baik dari segi dana, tenaga, maupun pemikiran. Masjid KH Hasyim Asy'ari ini bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, dan dakwah, yang meliputi pengajian, pendidikan anak-anak, dan kegiatan keagamaan.

Lokasi masjid ini dipilih dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan kemudahan bagi masyarakat Bondowoso. Hingga saat

ini, Masjid KH Hasyim Asy'ari terus berkembang dan merupakan salah satu dari banyaknya masjid yang memiliki peran penting di kabupaten bondowoso.



Gambar 4.1
Gambar Masjid KH Hasyim Asy'ary Kabuapten Bondowoso⁶²

Sumber Gambar 4.1 : Observasi Peneliti di Masjid KH Hasyim Asy'ary Kabuapten Bondowoso

2. Letak Geografis Masjid KH Hasyim Asy'ari Masjid Kabupaten Bondowoso

Masjid KH Hasyim As'ari di Kabupaten Bondowoso, yang terletak di pusat kota, berada di Jl. Mt. Haryono, Pattian, Kotakulon, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.

3. Visi dan Misi Masjid KH Hasyim As'ari Kabupaten Bondowoso

⁶² Dokumentasi, Profil Masjid KH Hasyim As'ari Kabupaten Bondowoso, Pada Tgl 20 Agustus 2024.

a. Visi:

Menjadi pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah serta menjadi teladan dalam pengembangan kehidupan beragama yang moderat, inklusif, dan berkeadilan di Kabupaten Bondowoso.

b. Misi:

1) Meningkatkan Kualitas Ibadah:

Menyelenggarakan kegiatan ibadah yang khusyuk, tertib, dan teratur, serta meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan yang benar di kalangan jamaah.

2) Meningkatkan Pendidikan Keagamaan:

Menyediakan program pendidikan agama yang komprehensif bagi semua kalangan, termasuk pengajian rutin, pendidikan Al-Qur'an, dan kajian kitab kuning.

3) Mengembangkan Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan:

Mengorganisir berbagai kegiatan sosial, seperti santunan bagi yang membutuhkan, kegiatan gotong royong, dan program pemberdayaan ekonomi umat.

4) Menjaga dan Mengembangkan Tradisi Islam Ahlus Sunnah

Wal Jama'ah: Melestarikan dan mengembangkan tradisi Islam yang moderat dan toleran seperti yang diajarkan oleh KH Hasyim Asy'ary.

- 5) Meningkatkan Peran Masjid sebagai Pusat Persatuan Umat:
Memperkuat ukhuwah Islamiyah diantara jamaah dengan mengadakan kegiatan yang membina persatuan dan kesatuan umat.
- 6) Mewujudkan Masjid sebagai pusat informasi dan informasi

Masjid Pembinaan ummat: Menyediakan informasi dan bimbingan tentang berbagai isu keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan yang relevan dengan kehidupan umat Islam di Bondowoso.

4. Pengurus Takmir Masjid KH Hasyim As'ari Kabupaten Bondowoso

Untuk memastikan masjid berfungsi dengan efektif, dibentuklah sebuah struktur manajemen organisasi, yang selanjutnya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

- a. Ketua takmir : KH. Mas'ud
- b. Wakil ketua takmir : Ustad Kakbah
- c. Sekertaris takmir : Ustadz Mukit
- d. Bendahara takmir : Ustadz Sofyan
- e. Koordinator bidang idaroh : Ustad Adi
- f. Koordinator Divisi Imaroh : Ustad Aldi
- g. Koordinator Bidang Riayah : Ustad Mukles

5. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid KH Hasyim As'ari Kabupaten Bondowoso

a. Ketua Takmir :

Bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan masjid, termasuk pengawasan kegiatan ibadah, manajemen sumber daya, dan hubungan dengan masyarakat serta pihak luar.

b. Wakil ketua Takmir :

Bertugas membantu ketua takmir dalam menjalankan tugas tugasnya, dan menggantikan ketua Takmir jika berhalangan.

b. Sekretaris :

Mengelola administrasi masjid, termasuk pencatatan rapat, dokumentasi kegiatan, dan korespondensi resmi.

c. Bendahara :

Bertanggung jawab atas keuangan masjid, termasuk pengelolaan anggaran, pengumpulan dan penyaluran dana, serta pelaporan keuangan.

d. Koordinator bidang idaroh :

Koordinasi dan tanggung jawab atas kegiatan serta pengelolaan kerjasama antar bidang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan organisasi dan aktivitas masjid, serta mempersiapkan perencanaan, organisasi, administrasi, keuangan, dan pengawasan.

e. Anggota Divisi Idaroh:

Memberikan bantuan kepada koordinator Divisi Idaroh dalam menjalankan tugas sehari-hari, serta membantu dalam hal

perencanaan, pengorganisasian, administrasi, keuangan, dan pengawasan.

f. Koordinator Divisi Imaroh:

Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid, mengembangkan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, juga mempersiapkan serta melaksanakan program kerja yang mendukung kemakmuran masjid, yang meliputi: ibadah, dakwah Islam, pendidikan masyarakat (non-formal), peningkatan kesejahteraan jamaah, pengembangan pemuda masjid, kesehatan masyarakat, dan pengelolaan perpustakaan.

g. Anggota Divisi Imaroh:

Menjadwalkan kegiatan rutin untuk penceramah, mendokumentasikan setiap kegiatan Tafaquhfiddien, mempersiapkan bulan Ramadan dengan mengorganisir iftar Ma'idaful Rohmah (ta'jil), 23 rakaat tarawih yang dipimpin oleh imam hafiz 30 juz, tadarus (afdholul amal) setelah sholat dhuhr, asr, dan subuh, masing-masing 1 juz, serta i'tikaf.

h. Koordinator Bidang Riayah :

Koordinator Bidang Riayah memiliki peran penting dalam menjaga kenyamanan dan ketertiban lingkungan masjid, sehingga jamaah dapat beribadah dengan khusyuk dan aman.

i. Anggota Bidang Riayah :

Membantu Koordinator Bidang yang memiliki peran penting dalam menjaga kenyamanan dan ketertiban lingkungan masjid, sehingga jamaah dapat beribadah dengan khusyuk dan aman.

6. Program Kerja Takmir Masjid Masjid KH Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso



Tabel 4.1
Program Kerja Takmir Masjid Kh Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso

No	Nama bidang	Program kerja
1.	Bidang idaroh	1. Mengawasi operasional harian, administrasi, dan keuangan 2. Menyusun laporan keuangan rutin/mingguan 3. Merencanakan, mengorganisir, mengelola, membiayai, dan mengawasi Mengumpulkan dan memanfaatkan zakat, infaq, dan sadaqah dari jamaah serta umat Muslim lainnya 5. Menyediakan layanan untuk penyewaan aula, layanan simpan pinjam, dan usaha yang tidak melanggar hukum 6. Menghidupkan kembali atau mengaktifkan perpustakaan

No	Nama bidang	Program kerja
2.	Bidang imaroh	1. Menjadwalkan kegiatan rutin untuk penceramah 2. Mendokumentasikan setiap kegiatan Tafaquhfiddien 3. Sebagai persiapan untuk bulan Ramadan, akan diselenggarakan: Ma'idaful Rohmah (iftar), 23 rakaat tarawih yang dipimpin oleh imam hafiz 30 juz, tadarus (amal yang dianjurkan) setelah sholat dzuhur, asar, dan subuh, masing-masing membaca 1 juz, serta i'tikaf. 4. Mengundang qori/qoriah untuk mendidik anak-anak asuh TPQ AL-Furqon agar menjadi qori/qoriah. 5. Kegiatan yang berlangsung antara lain: At-Tafaquhfiddien, tabligh akbar, TPQ.
3.	Bidang riayah	1. Pemeliharaan bangunan masjid, keindahan, dan kebersihannya 2. Keteraturan dan keamanan 3. Bertanggung jawab atas aset masjid dan aset aula serta pengoperasiannya 4. Perbaikan panel listrik 5. Pemasangan AC di aula dan masjid 6. Perbaikan pintu masjid 7. Perbaikan sistem suara 8. Rehabilitasi kursi stainless steel 9. Pengecatan 10. Peningkatan area pembuangan sampah kecil & toilet 11. Renovasi masjid, termasuk penambahan aksesoris budaya lokal 12. Mengimbuah jamaah untuk tidak parkir di lereng jalan, serta mengelola pedagang yang menjual barang di tangga, termasuk pengemis.

Dari uraian tabel diatas kita bisa mengetahui tugas-tugas di masing-masing bidang

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penelitian ini mengungkapkan informasi yang diperoleh melalui penggunaan metode dan strategi penelitian yang tepat untuk menggambarkan masalah serta menganalisis fakta-fakta penting. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data secara relasional. Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan meneliti informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung, dan sumber lainnya, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dan disampaikan kepada pihak lain. Proses ini meliputi pengorganisasian data, pembagian ke dalam bagian-bagian, sintesis data, identifikasi pola, pemilihan data yang paling relevan, eksplorasi, serta penarikan kesimpulan dari temuan penelitian untuk dibagikan kepada orang lain. Penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama yang muncul dari tantangan yang ada, yaitu: 1. Bagaimana Strategi takmir masjid dalam memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari yang di Kabupaten Bondowoso ?, 2. Bagaimana Implemntasi Manajemen di KH Hasyim Asy'ari Di Kabupaten Bondowoso ?. 3. Bagaimana Evaluasi Takmir Masjid KH Hasyim Asy'ari Di Kabupaten Bondowoso ?. Melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi, temuan-temuan penelitian ini akan sajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti di Masjid KH Hasyim Asy'ari, tampak bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid tidak hanya dilakukan secara simbolis, melainkan diterapkan secara menyeluruh dan terstruktur. Strategi tersebut berfokus pada pendekatan keagamaan, sosial, dan estetika, dengan tujuan utama menarik dan mempertahankan partisipasi jamaah dari berbagai kalangan usia.

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2025, Ketua Takmir, Bapak Mas'ud, menjelaskan bahwa ukuran kemakmuran masjid bukan hanya dinilai dari kemegahan fisiknya, tetapi lebih pada seberapa aktif dan solid komunitas jamaahnya.

Beliau menyatakan:

“Kemakmuran sebuah masjid dinilai berdasarkan jumlah jamaahnya. Sebuah masjid dianggap makmur jika memiliki banyak jamaah, terlibat dalam banyak kegiatan, dan mampu mendukung jamaah mereka. Ini termasuk dalam ranah imaroh, yang meliputi pembinaan jamaah dan memastikan kesejahteraan mereka.”⁶³

Dari hasil observasi pada hari Jumat, terlihat bahwa masjid ini dipadati jamaah hingga ke pelataran masjid, yang menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan. Selain

⁶³ Bapak Mas'ud, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 12 maret 2025.

salat berjamaah, masjid juga rutin mengadakan kajian ba'da magrib, pengajian rutin ibu-ibu setiap hari Rabu, serta kegiatan sosial seperti pembagian sembako dan takjil saat Ramadan.

Koordinator bidang Imaroh, Saudara Mukid, menambahkan bahwa kegiatan keagamaan menjadi instrumen penting dalam mendekatkan jamaah kepada masjid. Dalam wawancara yang dilakukan pada 13 Maret 2025, beliau menjelaskan:

“Dengan menyelenggarakan berbagai acara seperti Tabligh Akbar, TPA, dan TPQ, masjid ini berhasil menarik minat masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Harapannya, mereka tumbuh dengan kecintaan terhadap masjid.”⁶⁴

Peneliti juga sempat menghadiri kegiatan TPA pada sore hari. Suasana yang semarak dengan suara lantunan bacaan Iqra' dan Al-Qur'an oleh para santri kecil menunjukkan bahwa masjid telah menjadi pusat pendidikan dini berbasis Islam di lingkungan tersebut.

Kualitas ibadah juga dijaga dengan ketat. Dalam hal ini, takmir secara selektif memilih imam dan muadzin berdasarkan kemampuan bacaan dan aspek estetika suara. Mukid mengungkapkan bahwa:

“Kami memilih imam yang fasih tajwid-nya, hafal Al-Qur'an, dan punya ketenangan dalam memimpin salat. Muadzin juga dipilih yang suaranya keras dan merdu, karena adzan adalah panggilan suci, dan jika disuarakan dengan indah akan menggugah hati jamaah.”⁶⁵

⁶⁴ Mukid, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Maret 2025.

⁶⁵ Mukid, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Maret 2025.

Strategi ini terbukti efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa jamaah datang lebih awal dari waktu salat, sebagian bahkan menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an atau mengikuti kultum sebelum salat berjamaah dimulai. Dari sisi kenyamanan fisik, aspek kebersihan dan keindahan lingkungan masjid juga menjadi perhatian utama. Saat wawancara dengan pengurus bidang kebersihan, yaitu Saihan dan Fiqi, mereka menyampaikan bahwa takmir secara rutin menyewa jasa kebersihan profesional dan juga melibatkan remaja masjid dalam kerja bakti mingguan. Saihan mengatakan:

“Kami ingin jamaah merasa betah, makanya kebersihan selalu dijaga. Karpet rutin dicuci, toilet diperhatikan, dan kami juga tanami bunga-bunga di halaman masjid agar lebih asri.”⁶⁶

Fiqi menambahkan bahwa:

“Kami memasang kipas angin tambahan dan lampu penerangan yang terang namun nyaman. Hal-hal kecil seperti ini memang tidak terlihat mencolok, tapi bisa sangat berpengaruh terhadap kenyamanan jamaah.”⁶⁷

Secara keseluruhan, strategi takmir Masjid KH Hasyim Asy'ari mencerminkan pendekatan yang holistik, yakni menggabungkan aspek spiritual (seperti kegiatan pengajian dan peningkatan kualitas ibadah), sosial (kegiatan keumatan dan pemberdayaan masyarakat), serta fisik (fasilitas dan estetika lingkungan masjid). Dari kombinasi ketiganya, masjid tidak hanya

⁶⁶ Saihan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Maret 2025.

⁶⁷ Fiqi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Maret 2025.

menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pembinaan umat dan wadah interaksi sosial yang harmonis.

2. Implementasi Strategi Manajemen Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Kh Hasyim Asy'ary di Kabupaten Bondowoso.

Implementasi strategi manajemen oleh takmir Masjid KH Hasyim Asy'ari dilakukan melalui pendekatan kolektif, yang didasarkan pada pembagian kerja yang sistematis sesuai dengan struktur organisasi takmir. Hasil observasi peneliti selama beberapa minggu pada bulan Maret 2025 menunjukkan bahwa kegiatan yang berlangsung di masjid ini tidak hanya berjalan rutin, tetapi juga terkoordinasi dengan baik antardivisi.

Ketua Takmir, Bapak Mas'ud, dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2025, menyampaikan bahwa manajemen takmir tidak berhenti pada tataran spiritual, tetapi juga menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat:

“Kegiatan yang kami lakukan meliputi perayaan religius seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi, juga pengembangan pendidikan, kegiatan sosial, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Harapan kami, ini bisa menjadi wadah keterlibatan aktif pemuda dan perempuan agar masjid tidak hanya menjadi tempat salat, tapi juga pusat aktivitas masyarakat.”⁶⁸

Selama observasi, peneliti menyaksikan persiapan acara Maulid Nabi, yang dikerjakan secara gotong royong oleh pengurus

⁶⁸ Mas'ud, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 14 Maret 2025.

dan warga setempat. Para pemuda terlihat aktif dalam pemasangan dekorasi dan pengaturan sound system, sementara ibu-ibu majelis taklim mempersiapkan konsumsi untuk tamu undangan.

Mukid, Koordinator Imaroh, menjelaskan lebih lanjut tentang teknis pelaksanaan program, terutama selama bulan Ramadan yang menjadi momentum strategis bagi masjid:

“Setiap Ramadan kami sudah punya jadwal rutin, termasuk penjadwalan khatib untuk tarawih dan kultum, pendokumentasian kegiatan sebagai bahan evaluasi, serta program unggulan seperti Iftar Ma’idaful Rohmah, salat tarawih 23 rakaat dengan imam hafiz, tadarus berjamaah setelah salat, hingga i’tikaf malam ganjil. Kami juga rutin mengundang qori/qoriah untuk membina santri TPQ.”⁶⁹

Peneliti sempat menghadiri salah satu malam tarawih dan mencatat bahwa jamaah sangat antusias, bahkan hingga memenuhi halaman masjid. Imam yang memimpin salat juga tampak memiliki kemampuan tilawah yang baik, sesuai dengan standar yang diharapkan.

Dari aspek administrasi dan keuangan, pengelolaan dilakukan secara tertib dan profesional. Kepala Divisi Administrasi dan Keuangan, dalam wawancara tertanggal 15 Maret 2025, menyatakan bahwa:

“Kami bertugas mengelola dana zakat, infak, dan sedekah dari jamaah. Laporan keuangan disusun setiap tiga bulan dan diumumkan di papan pengumuman masjid agar transparan. Kami juga menyediakan layanan sewa aula untuk acara, serta

⁶⁹ Mukid, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 14 Maret 2025.

program tabungan dan pinjaman tanpa bunga yang halal, untuk mendukung ekonomi warga.”⁷⁰

Peneliti sempat melihat langsung laporan keuangan terpajang di papan pengumuman, lengkap dengan rincian pemasukan dan pengeluaran, termasuk dana untuk kegiatan sosial dan renovasi masjid.

Sementara itu, aspek fisik dan logistik masjid ditangani oleh Sektor Kesejahteraan. Koordinator sektor ini, dalam sesi wawancara informal usai rapat mingguan takmir, menjelaskan bahwa tanggung jawab mereka mencakup hal-hal teknis namun penting:

“Kami menjaga kebersihan dan keamanan, memperbaiki kerusakan kecil seperti pintu atau kabel listrik, dan mempercantik masjid. Misalnya kami baru saja mengecat ulang dinding, menambah Kipas angin, memperbaiki kursi stainless, serta memasang ornamen khas daerah agar ada sentuhan budaya lokal.”⁷¹

Selain itu, mereka juga mengatur lalu lintas jamaah dengan membuat papan imbauan agar tidak parkir di lereng jalan, serta membina pedagang kaki lima agar tertib dan tidak mengganggu akses masuk masjid.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama lebih dari dua pekan dan triangulasi data dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi manajemen takmir Masjid KH

⁷⁰ Kepala Divisi Administrasi dan Keuangan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Maret 2025.

⁷¹ Koordinator Sektor Kesejahteraan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Maret 2025.

Hasyim Asy'ari berlangsung secara komprehensif. Keterlibatan antarbidang baik keagamaan, sosial, administrasi, hingga fasilitas fisik berjalan selaras dan saling mendukung. Model ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen masjid modern yang terorganisasi, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan jamaah

3. Evaluasi Strategi Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso ?

Evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen takmir Masjid KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso. Proses evaluasi dilakukan secara berkala dan melibatkan seluruh elemen kepengurusan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana strategi yang telah dijalankan mampu mencapai target kemakmuran masjid, baik dari sisi spiritual, sosial, maupun fisik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir, Bapak Mas'ud, evaluasi dilakukan setiap akhir bulan melalui rapat koordinasi internal. Dalam rapat tersebut, masing-masing koordinator bidang diwajibkan menyampaikan laporan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta usulan program ke depan. Evaluasi tidak hanya menyoroti keberhasilan program, tetapi juga berfungsi sebagai sarana refleksi kolektif guna meningkatkan efektivitas pengelolaan masjid.

“Kami biasanya melakukan evaluasi bulanan. Setiap koordinator menyampaikan laporan, baik keuangan, kehadiran jamaah, maupun pelaksanaan program. Dari situ

kami bisa tahu mana yang berhasil, mana yang kurang, dan bagaimana memperbaikinya,”⁷²

Koordinator bidang Imaroh, Mukid, menambahkan bahwa evaluasi juga dilakukan melalui pemantauan langsung kegiatan keagamaan. Misalnya, pada saat penyelenggaraan kegiatan besar seperti Tabligh Akbar atau peringatan hari besar Islam, takmir secara aktif mencatat jumlah peserta, antusiasme jamaah, serta respon masyarakat sekitar.

“Dari kegiatan besar seperti Maulid Nabi atau Isra Mi’raj, kami catat bagaimana partisipasinya. Kalau terlihat antusias, itu menjadi indikator program sukses. Tapi kalau sepi, ya kami perlu evaluasi penyebabnya, mungkin promosi kurang atau waktunya tidak tepat,”⁷³

Selain itu, aspek evaluasi juga mencakup respon masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa warga sekitar masjid, diketahui bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap keberadaan dan peran masjid, namun mereka juga menyampaikan beberapa masukan. Beberapa jamaah menyoroti pentingnya peningkatan komunikasi antara pengurus dan jamaah, terutama terkait informasi kegiatan dan penggunaan fasilitas.

“Kadang kami tidak tahu kalau ada pengajian besar, karena tidak diumumkan dengan baik. Jadi kami harap informasi lebih jelas dan terbuka,” ungkap salah satu jamaah tetap yang juga warga RT sekitar masjid.⁷⁴

⁷² Mas’ud, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 14 Maret 2025.

⁷³ Mukid, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 14 Maret 2025.

⁷⁴ Warga, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Maret 2025.

Evaluasi finansial pun dilakukan dengan menyusun laporan keuangan secara transparan dan disampaikan saat rapat pengurus. Menurut Kepala Divisi Administrasi, pelaporan ini mencakup pemasukan dari infak, zakat, serta dana hasil sewa fasilitas masjid, dan digunakan untuk menentukan prioritas program berikutnya.

Takmir juga mengevaluasi partisipasi pemuda dan remaja masjid. Dalam beberapa kesempatan, terlihat bahwa keterlibatan pemuda belum optimal. Hal ini menjadi catatan penting dalam evaluasi internal, mengingat keberlanjutan organisasi takmir sangat bergantung pada regenerasi.

“Kami sedang berupaya melibatkan remaja lebih aktif, tapi memang tidak mudah. Evaluasi kami menunjukkan masih perlu pendekatan yang lebih kreatif,”⁷⁵

Dari keseluruhan proses evaluasi, dapat disimpulkan bahwa takmir Masjid KH Hasyim Asy’ari memiliki sistem evaluasi yang cukup terstruktur dan menyeluruh, meliputi evaluasi program, keuangan, partisipasi jamaah, serta manajemen internal. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan komunikasi dan rendahnya keterlibatan generasi muda masih menjadi catatan penting yang perlu dibenahi secara berkelanjutan.

C. Hasil Temuan

Hasil analisis data yang dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara mengenai Strategi Manajemen Masjid dalam

⁷⁵ Pengurus divisi kepemudaan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Maret 2025.

merevitalisasi Masjid KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso perlu dianalisis lebih lanjut dalam konteks teori-teori yang relevan dengan topik ini:

1. Perencanaan Strategi Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso

Hasil analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Takmir Masjid KH Hasyim Asy'ari dalam memakmurkan masjid mencerminkan perencanaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Strategi ini mencakup kegiatan keagamaan, penyediaan SDM berkualitas, pemeliharaan fasilitas, serta pelibatan berbagai kelompok jamaah. Dalam konteks teori manajemen strategis oleh Alfred Chandler, strategi diartikan sebagai penetapan tujuan jangka panjang organisasi beserta pengalokasian sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan demikian, strategi takmir ini dirancang untuk menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai pusat spiritual dan sosial umat Islam. Strategi tersebut dapat dirinci dalam empat bentuk utama sebagai berikut:

a. Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan

Hasil Temuan: Takmir masjid secara rutin menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang bertujuan menghidupkan suasana masjid. Kegiatan ini dikoordinasi oleh

Bidang Imaroh dan mencakup: Tabligh Akbar, Pengajian umum, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Kegiatan TPQ bagi anak-anak setiap sore.

Ketua Takmir menyampaikan: Kami mengadakan kegiatan seperti Tabligh Akbar, pengajian umum, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan TPQ setiap sore untuk anak-anak.”⁷⁶ Observasi menunjukkan bahwa kegiatan TPQ dilaksanakan rutin dari Senin hingga Kamis pukul 16.00–17.30 WIB dan melibatkan berbagai kalangan usia. Strategi ini menunjukkan upaya takmir dalam meningkatkan keimanan jamaah serta menciptakan suasana masjid yang aktif secara spiritual.

b. Penyediaan Imam dan Muadzin Berkualitas

Hasil Temuan: Dalam menjaga kualitas ibadah, takmir memilih imam dan muadzin yang kompeten dalam bidang keagamaan. Imam dipilih karena kemampuannya dalam ilmu fikih dan tajwid, serta kefasihan dalam membaca Al-Qur’an. Seorang pengurus menyatakan: “Kami memilih imam yang paham ilmu fikih dan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, begitu juga muadzin yang suaranya bagus dan tahu waktu.”⁷⁷

⁷⁶ Mas’ud, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 14 Maret 2025.

⁷⁷ Pengurus divisi kepemudaan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Maret 2025.

Strategi ini menunjukkan bahwa takmir memperhatikan aspek kualitas ibadah berjamaah sebagai bagian penting dari upaya memakmurkan masjid. Langkah ini selaras dengan prinsip profesionalisme dalam pengelolaan masjid.

c. Pemeliharaan Kebersihan dan Kenyamanan Masjid

Hasil Temuan: Perawatan kebersihan dan kenyamanan masjid merupakan tanggung jawab Bidang Riayah. Program ini dilaksanakan dengan: Pembersihan masjid setiap hari, Perawatan fasilitas seperti AC, toilet, karpet, dan tempat wudhu, Kegiatan kerja bakti bersama jamaah, khususnya menjelang hari besar Islam. Bagian pemeliharaan menyampaikan: “Kami selalu membersihkan masjid setiap hari, terutama menjelang waktu salat. AC, toilet, dan karpet juga dirawat secara berkala agar jamaah nyaman.”⁷⁸

Hasil observasi mendukung pernyataan ini, di mana lingkungan masjid tampak bersih dan tertata dengan baik. Strategi ini mencerminkan nilai tanggung jawab kolektif dalam menjaga rumah ibadah.

d. Inklusivitas dan Pelibatan Semua Kalangan

Hasil Temuan: Takmir masjid melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk pemuda dan perempuan, dalam berbagai kegiatan. Program ini menjadi bagian dari strategi

⁷⁸ Pengurus divisi pemeliharaan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Maret 2025.

pemberdayaan sosial yang bertujuan memperluas peran masjid dalam kehidupan umat. Seorang anggota remaja masjid mengatakan: “Kami dari pemuda masjid dilibatkan dalam kegiatan seperti pengajian remaja, buka bersama, dan kerja bakti.”⁷⁹ Seorang jamaah perempuan juga menyampaikan: “Ada pengajian ibu-ibu setiap minggu, dan kami juga ikut kegiatan sosial seperti santunan dan pembagian takjil.”⁸⁰

Strategi ini memperlihatkan bahwa masjid dikelola secara inklusif dan menjadi ruang kolektif bagi semua lapisan masyarakat, sesuai dengan semangat masjid sebagai pusat komunitas dalam Islam.

Strategi yang diterapkan selaras dengan konsep imaroh dalam teori manajemen masjid, yang menekankan pentingnya

masjid sebagai pusat peradaban umat Islam. Konsep ini mengandung tiga unsur utama:

- 1) Memakmurkan ibadah (fungsi spiritual)
- 2) Mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan
- 3) Membina umat secara berkelanjutan

Dengan menerapkan strategi yang mencakup aspek ibadah, pendidikan, sosial, dan kenyamanan, takmir Masjid KH Hasyim Asy’ari berhasil mengembangkan fungsi masjid secara menyeluruh. Hal ini menjadikan masjid bukan hanya sekadar

⁷⁹ Remaja Masjid, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Maret 2025.

⁸⁰ Jama’ah perempuan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Maret 2025.

tempat salat, tetapi juga sebagai pusat transformasi sosial dan pemberdayaan umat.

2. Implementasi Strategi Manajemen Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso

a. Agenda Keagamaan yang Berkelanjutan

Teori menggarisbawahi pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah, kajian rutin, dan peringatan hari besar Islam sebagai fondasi spiritual masjid. Dalam praktiknya:

- 1) Shalat berjamaah lima waktu berjalan rutin, meskipun tingkat kehadiran jamaah cenderung lebih tinggi pada Maghrib dan Isya dibanding Subuh.
- 2) Kajian rutin dan pengajian dilaksanakan setiap pekan dengan narasumber dari kalangan ustaz lokal dan nasional.
- 3) Peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, menjadi momentum untuk menarik jamaah lebih luas.

Kendala utama adalah keterbatasan jadwal ustazd sehingga agenda ceramah terkadang tidak konsisten.

b. Pengembangan Pendidikan

Teori menekankan pentingnya pendidikan berbasis masjid untuk meningkatkan literasi keagamaan. Dalam praktik:

- 1) TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) sudah berjalan efektif, melayani anak-anak sekitar dengan kurikulum dasar membaca dan memahami Al-Qur'an.

- 2) Kelas pembelajaran agama seperti fiqh dan tafsir diadakan, namun pesertanya didominasi jamaah lansia, sementara kalangan muda kurang terlibat.
- 3) Seminar keagamaan dan keterampilan masih jarang diadakan karena keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas.

c. Aktivitas Sosial dan Kemanusiaan

Menurut teori, masjid harus menjadi pusat aktivitas sosial untuk membantu masyarakat sekitar. Dalam praktik:

- 1) Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dilakukan dengan transparan. Masjid ini juga aktif menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama pada bulan Ramadhan.
- 2) Donor darah dan pemeriksaan kesehatan rutin bekerja sama dengan lembaga kesehatan lokal.
- 3) Penggalangan bantuan korban bencana dilakukan secara insidental melalui kotak donasi khusus.

Namun, partisipasi jamaah dalam program sosial sering kali rendah, kecuali pada momen-momen tertentu seperti Ramadhan.

d. Pengelolaan dan Pemeliharaan Masjid

Teori menekankan pentingnya kenyamanan dan fasilitas masjid. Dalam praktik:

- 1) Kebersihan masjid dijaga dengan baik, didukung oleh jadwal gotong royong yang rutin dilakukan oleh jamaah.

- 2) Fasilitas masjid terus ditingkatkan, termasuk renovasi tempat wudhu dan pemasangan sistem audio yang lebih baik.
- 3) Teknologi informasi mulai diterapkan, seperti papan digital untuk pengumuman jadwal kegiatan.
- 4) Tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran untuk meningkatkan fasilitas lebih jauh, seperti ruang serbaguna.

e. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Dalam teori, pemberdayaan ekonomi melalui masjid dapat memperkuat kemandirian jamaah. Dalam praktik:

- 1) Kegiatan ekonomi kecil, seperti bazar dan warung jamaah, mulai diinisiasi untuk membantu perekonomian lokal.
- 2) Pelatihan keterampilan kerja belum menjadi program rutin, meskipun telah ada wacana untuk memulainya.

f. Peningkatan Peran Pemuda dan Perempuan

Teori menekankan pentingnya melibatkan pemuda dan perempuan dalam kegiatan masjid. Dalam praktik:

- 1) Kegiatan remaja masjid mulai dihidupkan kembali, dengan mengadakan diskusi dan olahraga bersama.
- 2) Program untuk perempuan, seperti pengajian ibu-ibu dan pelatihan keterampilan menjahit, cukup aktif dilakukan.

Namun, program pemuda belum sepenuhnya menarik minat generasi muda karena kurangnya pendekatan kreatif.

3. Evaluasi Strategi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso

Urgensi Evaluasi dalam Manajemen Masjid Teori manajemen menyatakan bahwa evaluasi merupakan elemen integral dari siklus manajemen klasik (*planning, organizing, actuating, controlling*). Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana program yang dijalankan telah sesuai dengan perencanaan dan apakah tujuan kelembagaan telah tercapai. Dalam praktiknya:

- a. Evaluasi dilakukan secara periodik, meskipun belum terstruktur dalam sistem tertulis yang baku.
- b. Proses evaluasi melibatkan pengurus inti dan tokoh masyarakat secara informal melalui musyawarah dan rapat pengurus.
- c. Evaluasi program lebih sering bersifat reflektif, belum berbasis data kuantitatif atau indikator capaian yang terukur.

Tantangan utama adalah belum adanya dokumen evaluasi formal sebagai acuan peningkatan kinerja kelembagaan.

a. Komponen Evaluasi Takmir Masjid

Menurut teori evaluasi kelembagaan, komponen evaluasi harus mencakup aspek keuangan, pelaksanaan program, dan partisipasi masyarakat. Dalam praktik di Masjid KH Hasyim Asy'ari:

- 1) Evaluasi Laporan Keuangan Laporan keuangan disusun oleh bendahara dan disampaikan secara lisan dalam rapat bulanan.

- 2) Transparansi keuangan dinilai cukup, namun belum disajikan dalam bentuk tertulis yang dapat diakses publik.
- 3) Belum ada sistem audit internal, hanya pengawasan informal antaranggota pengurus.
- 4) Evaluasi Pelaksanaan Program Program keagamaan dan sosial dievaluasi berdasarkan jumlah kehadiran jamaah dan kelancaran teknis. Indikator keberhasilan belum dirumuskan secara eksplisit, sehingga evaluasi bersifat kualitatif dan kasuistik.
- 5) Evaluasi Partisipasi Jamaah : Keterlibatan jamaah dalam evaluasi dilakukan melalui usulan dan kritik saat forum terbuka atau pasca kegiatan.
- 6) Tingkat partisipasi aktif masih didominasi jamaah senior; suara pemuda dan perempuan belum banyak terakomodasi.
- 7) Evaluasi Pencapaian Tujuan dan Sasaran : Pencapaian dilihat dari tercapainya pelaksanaan program tahunan seperti peringatan hari besar Islam dan kegiatan Ramadhan. Belum ada indikator output dan outcome yang jelas untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan keimanan, ilmu, atau kesejahteraan jamaah.

b. Instrumen Evaluasi Takmir Masjid

Dalam teori evaluasi triangulatif, pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber dan pendekatan. Di Masjid KH Hasyim Asy'ari:

Rapat Evaluasi : Menjadi alat utama evaluasi, dilakukan secara rutin setiap bulan untuk meninjau kegiatan dan laporan keuangan.

Namun, belum dilengkapi dengan notulen atau arsip tertulis sebagai dokumentasi jangka panjang.

Dokumentasi Program : Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui foto dan video, namun belum terorganisir sebagai bagian dari laporan evaluatif. Arsip tertulis seperti laporan pertanggungjawaban program masih minim.

Mekanisme Umpan Balik Jamaah : Kritik dan saran jamaah diperoleh secara lisan, namun belum tersedia kotak saran atau sistem survei tertulis. Aspirasi jamaah muda dan perempuan belum maksimal terserap karena keterbatasan ruang dialog formal.

c. Kendala dalam Evaluasi

Belum adanya instrumen formal evaluasi yang memuat indikator, format pelaporan, dan metode pengukuran hasil. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam evaluasi kelembagaan masjid secara sistematis. Minimnya dokumentasi tertulis, sehingga pembelajaran kelembagaan sulit dilakukan secara berkelanjutan.

d. Upaya Perbaikan dan Rekomendasi

Sebagai respons terhadap kendala tersebut, takmir mulai merencanakan: Penyusunan template laporan program dan evaluasi yang sederhana namun sistematis. Pelibatan tokoh muda yang memiliki literasi digital dan manajemen dalam proses evaluasi. Pengadaan kotak saran dan survei daring untuk menjaring masukan dari jamaah, khususnya generasi milenial.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari di Kabupaten Bondowoso, diperoleh beberapa kesimpulan penting yang mencerminkan keberhasilan sekaligus tantangan dalam pelaksanaan manajemen masjid berbasis nilai-nilai keislaman dan sosial kemasyarakatan diantaranya sebagai berikut :

1. Strategi takmir masjid dalam memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari

Strategi takmir masjid dalam memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan multidimensional. Strategi ini mencakup kegiatan keagamaan yang rutin dan menyentuh berbagai lapisan jamaah, seperti pengajian umum, Tabligh Akbar, kegiatan TPQ, serta peringatan hari besar Islam yang dikoordinasikan oleh Bidang Imaroh. Penunjukan imam dan muadzin yang memiliki kompetensi dalam bidang serta pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan masjid. Dengan demikian, strategi tersebut menempatkan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat komunitas dan pemberdayaan umat.

2. Implementasi Strategi Takmir Masjid KH Hasyim Asy'ari

Strategi yang diterapkan takmir Masjid KH Hasyim Asy'ari menunjukkan progres positif dalam bidang keagamaan, sosial, dan

pengelolaan masjid. Meskipun beberapa tantangan masih dihadapi, seperti kurangnya keterlibatan pemuda, keberlanjutan program sosial, dan keterbatasan SDM, Dengan demikian, implementasi strategi sudah berada di jalur yang benar, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek pelibatan generasi muda, keberlanjutan program sosial, serta ketersediaan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung.

3. Evaluasi Strategi Takmir Masjid KH Hasyim Asy'ari

Evaluasi strategi yang dilakukan oleh takmir masjid menunjukkan bahwa proses refleksi terhadap program sudah berjalan, meskipun belum tersusun dalam sistem evaluasi yang terstruktur dan terdokumentasi secara formal. Evaluasi program dilaksanakan secara informal melalui rapat dan musyawarah bersama pengurus dan tokoh masyarakat. Adanya inisiatif awal seperti penyusunan dokumen evaluatif dan pelibatan generasi muda mencerminkan komitmen takmir untuk terus berbenah.

B. Saran

1. Untuk Takmir Masjid disarankan untuk menyusun sistem evaluasi kelembagaan yang lebih terstruktur, termasuk dalam bentuk laporan tertulis, indikator capaian program, dan dokumentasi kegiatan.
2. Kedua, pelibatan generasi muda perlu diperkuat melalui pendekatan yang lebih kreatif dan sesuai dengan minat serta gaya hidup mereka.
3. Ketiga, pemberdayaan ekonomi umat perlu dijadikan program berkelanjutan dengan perencanaan dan pendampingan yang matang. Kegiatan seperti bazar, koperasi jamaah, dan pelatihan usaha kecil dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz Sachedina, Sharon Siddique, John O. Voll, dan Fred R. Von Der. *The Modern Islamic World*. Vol. 1. Perpustakaan Pascasarjana UIN Suska Riau, 2024.
- Afifah, Aprisyanur. "Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Ghirah Masyarakat untuk Berjamaah di Masjid (Studi Kasus di Masjid As-Surur Karanganyar, Dukun)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.
- Ashshiddiqy, Jundulloh, dan Slamet Muliono. "Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar." *Sosains: Jurnal Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (April 2021): 291–301.
- Azizah, Mailia Nur. *Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.
- Badan Pusat Statistik Bondowoso. "Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bondowoso." Diakses 2024. <https://bondowosokab.bps.go.id/statictable/2019/12/11/292/-jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-bondowoso-2024-.html>.
- Bin Sulaiman, Hizbun Al-Faiyadh. "Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022).
- Castrawijaya, Cecep. *Manajemen Masjid: Profesional di Era Digital*. Jakarta: Amzah, 2023.
- Dixit, Avinash K., dan Barry J. Nalebuff. *The Art of Strategy: A Game Theorist's Guide to Success in Business and Life*. New York: W. W. Norton & Company, 2021.
- Esposito, John L., Shahrough Akhavi, Yvonne Yazbeck Haddad, James P. Piscatori, Abdulaziz Sachedina, Sharon Siddique, John O. Voll, dan Fred R. Von Der. *The Modern Islamic World*. Vol. 1. Perpustakaan Pascasarjana UIN Suska Riau, 2024.
- Fida, Wa Nur. "Strategi Kepemimpinan Remaja Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Keaktifan Kegiatan Keagamaan terhadap Perubahan

- Perilaku Sosial Remaja.” *Noumena: Jurnal Ilmu Sosial Humaniora dan Keagamaan* 2, no. 2 (2021).
- Hanafi, Mamduh. “Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen.” Diakses 1 Oktober 2024. <https://roar.eprints.org/11281/>.
- Hill, Charles W. L., Melissa A. Schilling, dan Gareth R. Jones. *Strategic Management: Theory & Cases: An Integrated Approach*. Boston: Cengage Learning, 2020.
- Husein Umar. *Manajemen Strategik: Konsep dan Analisis*. Jakarta: The Jakarta Business Research Center, 2020.
- Ismail, Arif. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. “QS. At-Taubah: 18.” Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Malisa, Sri, dan Shomedran. “Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura OKU Selatan.” *Journal of Lifelong Learning* 6, no. 1 (Juni 2023): 38–48.
- Mubarak, Yasir. “Strategi Takmir Masjid Al-Faqih dalam Memakmurkan Masjid.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 1 (2022): 137–151.
- Mufti, Afif. *Filantropi Islam Berbasis Masjid*. Ponorogo: Unida Gontor Press, 2021.
- Murtina, Anis. *Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Nurfatmawati, Atik. “Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta.” *Risalah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 31, no. 1 (Juni 2020): 1–15.
- Patra, Dwi Akridatul, Erri Handayani, dan Hamdi Akhsan. “Peran Remaja Masjid dalam Melestarikan Budaya Islami Desa Pangkalan Panji.” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* 8, no. 4 (April 2024): 116–125.
- Rahmasari, Fita. *Strategi Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurul Iman Gunungsari Lombok Barat*. Skripsi, UIN Mataram, 2023.
- Safitri, Rhomadhon. *Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Kecamatan*

Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.

Widartik, Sri, Ahmad Asrof Fitri, dan Meity Suryandari. "Implementasi Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* 9, no. 3 (2022): 783–800.

Wheelen, Thomas L., dan J. David Hunger. *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability*. 2021.

Yusuf, M., Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, dan Nuraeni. *Teori Manajemen*. Kabupaten Solok: Yayasan Cendekian Muslim, 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Penelitian

1. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk memahami secara langsung aktivitas takmir masjid serta interaksi antara pengurus masjid dan jamaah dalam rangka memakmurkan masjid. Fokus observasi mencakup:

- a. Kegiatan Ibadah
- b. Kegiatan Sosial dan Edukasi
- c. Kebersihan dan Pemeliharaan Masjid
- d. Pengelolaan Dana dan Donasi

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ditujukan untuk menggali informasi dari para pengurus atau takmir masjid terkait strategi yang diterapkan. Beberapa pertanyaan utama meliputi:

- a. Visi dan Misi Takmir Masjid
- b. Strategi Pengelolaan Ibadah dan Kegiatan Keagamaan
- c. Strategi Pengembangan Kegiatan Sosial dan Edukasi
- d. Manajemen Dana dan Donasi
- e. Pendukung dan Penghambat

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dalam mendukung temuan dari observasi dan wawancara. Beberapa hal yang bisa didokumentasikan adalah:

- a. Dokumen Rencana Kegiatan dan Program Masjid
- b. Data Keuangan dan Laporan Penggunaan Dana
- c. Dokumen Foto Kegiatan
- d. Struktur Organisasi Takmir Masjid

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.*

Jabatan : Ketua Takmir

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Muhammad Reza Maulana

NIM : 204103040009

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : *Strategi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Kh Hasyim
Asy'ari Kabupaten Bondowoso*

Telah selesai melakukan penelitian di Masjid Kh Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Bondowoso, 05 November
2021 Ketua, Takmir Masjid
Kh Hasyim Asy'ari
Kabupaten Bondowoso

MASJID KH. HASYIM ASY'ARI
BONDOWOSO

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Strategi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Kh Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso	Strategi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid	1. Strategi Pengelolaan Masjid 2. Faktor Pendukung 3. Faktor Penghambat	1. Kegiatan ibadah rutin 2. Program sosial dan pendidikan 3. Transparansi pengelolaan dana 1. Partisipasi jamaah 2. Dukungan dana 3. Kepemimpinan dan koordinasi takmir 1. Keterbatasan sumber daya 2. Konsistensi partisipasi jamaah 3. Tantangan operasional	1. Ketua takmir masjid 2. Takmir masjid 3. Jam'ah masjid 4. Dokumentai 5. Kepustakaan 6. Observasi	1. Metode yang digunakan di skripsi ini ialah metode kualitaitaif. 2. Penelitian kualitaitaif ini menggunakan pendekatan pemelitian lapangan atau <i>Field research</i> . Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi,wawancaa ,dan dokumentasi,dan juga menggunakan triangulasi data dalam uji keabsahan data yang diperoleh.	1. Bagaimana Formulasi Manajemen Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso? 2. Bagaimana Implementasi Manajemen Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid KH Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso? 3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung Takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid KH hasyim Asy"ari Kabupaten Bondowoso?

Jurnal Kegiatan Penelitian
 “Strategi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Kh Hasyim Asy’ari
 Kabupaten Bondowoso”

Lokasi di : Masjid Kh Hasyim Asy’ari Kabupaten Bondowoso

No	Tanggal	Kegiatan Yang Dilakukan	Ceklist
1.	01 September 2024	Menyusun proposal penelitian : Mengidentifikasi masalah penelitian dan menyusun kerangka teoritis. Memastikan semua aspek penting dalam penelitian sudah tercakup dalam proposal.	
2.	20 september 2024	Mengumpulkan literatur terkait : Membaca dan menganalisis artikel dan buku yang relevan mengenai manajemen masjid dan strategi pengelolaan masjid.	
3.	1 oktober 2024	Pertemuan awal dengan takmir masjid. Deskripsi: Mengadakan diskusi dengan pengurus Masjid KH Hasyim Asy'ari untuk menjelaskan tujuan penelitian dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di masjid.	
4.	5 oktober 2024	Observasi awal di masjid. Deskripsi: Melakukan observasi terhadap kegiatan rutin masjid, termasuk ibadah dan program sosial.	
5.	10 oktober 2024	Wawancara dengan takmir. Deskripsi: Melaksanakan wawancara dengan beberapa anggota takmir untuk mendapatkan informasi mengenai strategi yang diterapkan dalam memakmurkan masjid.	
6.	20 oktober 2024	Pengumpulan data tambahan. Deskripsi: Mengumpulkan dokumen terkait aktivitas dan program masjid dari pengurus, seperti laporan kegiatan dan anggaran	
7.	1 November 2024	Wawancara dengan masyarakat atau jam'ah masjid	
8.	05 November 2024	Penyerahan surat selesai penelitian	

Bondowoso, 05 November 2024

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Reza Maulana
 NIM : 204103040009
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah
 Judul Skripsi : Strategi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid
 Kh Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Strategi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Kh Hasyim Asy'ari Kabupaten Bondowoso adalah hasil penelitian saya sendiri , kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini saya buat dengan sebenar benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 13 Desember 2024

Saya menyatakan



[Handwritten signature]

Muhammad Reza Maulana
 NIM : 204103040009

**Tampak Masjid Kh
Hasyim Asy'ary Bondowoso**



Gambar atas adalah tampak masjid bagian depan dan samping selanjutnya gambar yang bawah mendeskripsikan bukti dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di masjid kh hasyim asy'ary bondowoso



Deskripsi gambar diatas menunjukkan tampak dalam masjid beserta ornament dalam masjid yang memilkki ornament symbol ke NUannya



Deskripsi gambar diatas menunjukkan lokasi parkir masjid yang sangat luas, selanjutnya masjid tersebut mempunyai 4 gazebo untuk para jama'ah yang mau beristirahat, lalu memiliki kamar mandi yang luas, dan pos keamanan masjid



Deskripsi gambar diatas menunjukkan kegiatan sholat berjama'ah yaitu sholat maghrib pada gambar diatas dan sholat isya'a pada gambar yang dibawah.



Deskripsi gambar diatas menunjukkan kegiatan takmir masjid yaitu sholawatan nariyah dan mahallul qiyam bersama para jam'ah yang dilakukan 2 seminggu sekali.



Deskripsi gambar diatas yang peratama wawancara dengan jama'ah bapak holel,serta bapak ridwan. Dan gambar diatas juga wawancara dengan imam masjid yaitu bapak mekkatullah dan bapak mukid sebagai sekretaris takmir masjid.



Deskripsi gambar diatas merupakan kegiatan makan bersama oleh pengurus takmir masjid dan para jama'ah masjid.

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

1. Nama : Muhammad Reza Maulana
2. NIM : 204103040009
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Agustus 2002
4. Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah
5. No. Telepon : 082233148430
6. Alamat Email : Rezajr2108@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : Tk Tunas kencana (Banyuwangi) 2006-2008
2. SD : MI Miftahul Huda (banyuwangi) 2008-2014
3. SMP : SMP Ibrahimy (situbondo) 2014-2016
SMP Sunan Ampel (Situbondo) 2016-2017
4. SMA : SMA Ibrahimy (situbondo) 2017-2020
5. Universitas : UIN KHAS (Jember) 2020-2025